

**ANALISIS PEMBELAJARAN FIQH DI DALAM KAJIAN
KITAB AR-RISALATU ASY-SYAFIYYAH DI PONDOK
PESANTREN AT-TANWIR BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

AFTHON FIKRUL HASAN

NIM: 1903016122

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Pembelajaran Fiqih di Dalam Kajian Kitab Ar-Risalatul Asy-Syafiyah Di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro**
Nama : Afthon Fikrul Hasan
NIM : 1903016122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah di ujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 1 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910122996031002

Sekretaris Sidang

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008

Penguji I

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001



Penguji II

Bakti Fatwa Ambiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Pembimbing

Dr. Lutfiyah, M.S.I.
NIP. 197904222007102001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afthon Fikrul Hasan
NIM : 1903016122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PEMBELAJARAN FIQIH AL-WAQI'YAH DI DALAM KAJIAN KITAB RISALATU ASY-SYAFIYYAH DI PONDOK PESANTREN AT-TANWIR BOJONEGORO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Afthon Fikrul Hasan

NIM: 1903016122

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2024

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

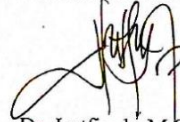
Dengan ini di beritahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Analisis Pembelajaran Fiqih Al-Waqi'iyah di Dalam Kajian Kitab Risalatu Asy-Syafiyah di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro**
Penulis : Afthon Fikrul Hasan
NIM : 1903016122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ujikan di dalam sidang Munaqosyah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Lutfiyah, M.S.I

NIP: 19790422 200710 2 001

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS PEMBELAJARAN FIQIH DI
DALAM KAJIAN KITAB RISALATU
ASY-SYAFIYAH DI PONDOK
PESANTREN AT-TANWIR
BOJONEGORO**

Penulis : Afthon Fikrul Hasan

NIM : 1903016122

Penelitian ini menganalisis pembelajaran fiqih yang berbasis pada kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir, Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran, relevansi materi dengan realitas kontemporer, serta respon santri terhadap proses pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* dilakukan menggunakan sistem *Problem-Based Learning* yakni sebuah pendekatan yang berfokus pada penyelesaian masalah yang terjadi. Kitab yang dikarang oleh K.H. Muhammad Sholeh ini digunakan sebagai referensi utama karena memadukan ajaran fiqih klasik dengan realitas kontemporer yang terjadi di masyarakat. Proses pembelajaran dirancang untuk mengenalkan kepada para santri tentang bagaimana memahami dan menerapkan hukum Islam dalam

masalah kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi permasalahan kontemporer.

Respon santri sangat positif, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran dan kemampuan mereka untuk menerapkan pemahaman fiqih dalam konteks nyata. Respon santri terhadap pembelajaran ini juga dapat dikatakan dengan hasil yang positif, ditandai dengan berpartisipasi aktif di dalam diskusi dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pemahaman fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran fiqih berbasis kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* sangat berperan dalam membentuk santri yang berpengetahuan agama mendalam dan kontekstual. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran agama Islam di pesantren lainnya.

Kata Kunci: ***Proses Perencanaan, Proses pelaksanaan, dan Proses Evaluasi, Pembelajaran Kitab Rislatu Asy-Syafiyyah,***

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Pembelajaran Fiqih di Dalam Kajian Kitab Risalatu Asy-Syafi'iyah di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro**" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. Sang pendidik sejati, pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, serta semoga tercurah limpakan kepada para sahabat, tabiin, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan dan kelapangan hati, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala uluran tangan dan dorongannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Nizar Resmi, M.Ag.
Beserta jajarannya

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prod. Dr. Fatah Syukur M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Dr. Lutfiyah, M.S.I. atas kesabaran dan semangatnya serta kelapangan hatinya, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis.
5. Dosen Wali Bapak Dr. Shodiq, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Pengasuh Pondok Pesantren At-tanwir K.H. Ahmad Fuad Sahal, beserta dewan pembimbing dan pengurus OSA (Organisasi Santri At-Tanwir). dan para Uztaz yang terlibat. Yang telah memberikan izin dan bantuan dalam

melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Israwan dan Ibu Hayatin. Dan kedua saudara penulis, Afthon fikrul Husen dan Ahmad Muhibuddin. Yang selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan akan tujuan penulis dalam melaksanakan perkuliahan, serta selalu mendo'akan segala kebaikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan memberikan berkahnya kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi baik di dunia hingga di akhirat kelak.
9. Bapak Dr. H. Ismail M.Ag. Selaku pembina IKAMI At-Tanwir di Semarang, dan seluruh teman-teman IKAMI yang sudah penulis anggap seperti keluarga ke-dua di Semarang.
10. Kepada teman-teman seperjuangan skripsi, Afthon Fikrul Husen, Ahmad Ilham Noer, dan Ibnu Affan Fuadi, M. Iqbal Azmi. yang telah banyak membantu, bahu-membahu, saling memotivasi dalam terselesaikannya skripsi ini. Semoga kita selalu bersama dalam kebaikan.
11. Seluruh teman seperjuangan UIN Walisongo terlebih pada Angkatan 2019, dan juga teman kelas PAI-D, KKN, dan PPL. Yang sudah memberikan kesan, pengalaman dan pelajaran yang sangat luar biasa di UIN Walisongo tercinta ini.
12. Dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini.

Tentu penulis menyadari, dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Dengan segala pertolongan dan dukungan yang di berikan oleh berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Terimakasih yang sebesar-besarnya, dan semoga Allah SWT menggantinya dengan yang lebih baik. Dam semoga skripsi ini menjadi sebuah tulisan yang bermanfaat dalam memberikan wawasan keilmuan fiqih.

Semarang, 11 Desember 2024

Afthon Fikrul Hasan

NIM: 1903016122

DAFTAR ISI

ANALISIS PEMBELAJARAN FIQIH DI DALAM KAJIAN KITAB AR-RISALATU ASY-SYAFIYYAH DI PONDOK PESANTREN AT-TANWIR BOJONEGORO	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LAATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
DESKRIPSI TEORI, KAJIAN PUSTAKA YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BERFIKIR	8
A. Deskripsi Teori	8
B. Kajian Pusaka Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
C.	Sumber data	36
D.	Fokus Penelitian	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Uji keabsahan data	39
G.	SSTeknik analisis data	40
BAB IV		43
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		43
A.	Deskripsi Data.....	43
B.	Analisis Data	57
C.	Keterbatasan Peneliti	72
BAB V		74
PENUTUP.....		74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	76
C.	Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		84
RIWAYAT HIDUP		114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan landasan pendidikan yang memberikan pemahaman dasar dalam membentuk pribadi muslim yang bermoral dan berakhlakul karimah.¹ Pendidikan agama Islam mengajarkan berbagai aspek dalam memahami agama Islam seperti dengan pembelajaran sejarah bagaimana Islam itu dilahirkan serta bagaimana langkah terjeng yang di tempuh oleh Rasulullah, para sahabat dan para penerusnya dalam menyebarkan ajaran agama Islam, kemudian diajarkan juga tentang bagaimana cara mengenal Allah SWT dengan beribadah yang baik dan benar, dalam pendidikan agama Islam diajarkan juga mengenai bagaimana cara agama islam dalam menyikapi beberapa masalah dalam kehidupan dengan pembelajaran fiqih yang bersandarkan pada dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis dan hasil istimbat, ijma' dan qias yang dilakukan para ulama' terkemuka sebagai pedoman untuk menjadi individu muslim yang bermoral dan berakhlakul karimah.

Zaman terus bergulir, membawa perubahan yang begitu cepat dan kompleks. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan

¹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", *Jurnal Ta'dibuna*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 91.

dinamika sosial budaya menghadirkan tantangan-tantangan baru bagi umat manusia, termasuk umat Islam. Di tengah derasnya arus modernitas, teks-teks klasik Islam yang sarat dengan nilai-nilai luhur seringkali dihadapkan pada pertanyaan mengenai relevansi dan aplikasinya dalam konteks kehidupan masa kini.

Kitab-kitab klasik, sebagai warisan intelektual para ulama terdahulu, mengandung hikmah dan panduan hidup yang sangat berharga. Namun, untuk menjaga agar ajaran-ajaran di dalamnya tetap relevan dan mampu menjawab permasalahan kontemporer, diperlukan upaya reinterpretasi yang mendalam. Reinterpretasi ini bukan berarti mengubah makna asli teks, melainkan upaya untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya dalam konteks zaman yang berbeda.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang terkenal dengan pembelajaran kitab-kitab klasiknya, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam. Namun, di tengah arus modernisasi, pondok pesantren juga dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghadapi perkembangan zaman di masyarakat.

Pondok Pesantren At-Tanwir yang terletak di Desa talun, Kecamatan Sumberrejo, Kab. Bojonegoro, yang merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik di kabupaten Bojoneoro, turut andil dalam menciptakan generasi yang tak hanya

berpengetahuan agama saja, namun juga diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan mereka dalam kehidupan dengan masyarakat di sekitar mereka.

Berbasis pesantren, pondok pesantren At-Tanwir mengajarkan banyak sekali pembelajaran agama Islam, terlebih dalam pemahaman fiqih nya, yang terus diajarkan dan terus berkembang sesuai dengan tingkatan kemampuan daya serap dan pemahaman para santri. Pembelajaran fiqih di Ponpes At-Tanwir dilakukan di semua jenjang pendidikannya sesuai dengan kemampuan daya serap dan pemahaman para siswa/santri. Salah satu kitab yang dijadikan rujukan pembelajaran fiqihnya adalah kitab “Risalatul As-Syafiyah” yang dikarang oleh K.H. Muhammad Sholeh, yang merupakan pendiri pondok pesantren At-Tanwir itu sendiri.

Di dalam kitab ini dijelaskan banyak sekali masalah yang terjadi di tengah masyarakat awam tentang bagaimana hukum fiqih yang semestinya diterapkan dalam setiap permasalahan tersebut. Yang kemudian di himpun dan dijadikan satu beserta penjelasan dari K.H. Muhammad Sholeh di dalam satu risalah yang di beri judul “*Risalatul Asy-Syafiyah fi Al- Masail Al-Fiqhiah*”.

Dalam pembelajaran fiqih yang dilakukan di pondok pesantren At-Tanwir. Kitab *Risalatul Asy-Syafiyah* menjadi salah satu kitab yang menjadi rujukan dan referensi yang digunakan. Selain karena kitab tersebut merupakan karangan pendiri pondok pesantren tersebut, kitab ini juga sangat relevan dalam menghadapi

permasalahan dasar di masyarakat, terlebih bagi masyarakat awam yang belum begitu mengerti secara mendalam tentang agama dan hukum Islam. Pembahasan yang di terangkan di dalam kitab ini menjealskan bagaimana pandangan para ulama dalam menghadapi setiap masalah yang ada di lingkungan masyarakat dengan menyesuaikan situasi dan realita yang ada. Dalam ilmu fiqih sendiri pembahasan hukum fiqih dengan mempertimbangkan kondisi realita yang terjadi di lingkungan tersebut.

Dalam mendalami suatu masalah, dalam Islam tak hanya berdasar pada Al-qur'an dan hadis saja, ada sesuatu yang disebut dengan ijma', qias, dan ijtihad yang harus dilakukan para ulama' sebelum mengeluarkan fatwa terhadap masalah yang dihadapi.² Tak hanya itu realita dan faktor sosial yang lainnya juga sangat perlu dipertimbangkan dalam menentukan fatwa. Inilah yang kadang para ulama sering berbeda pendapat mengenai suatu masalah yang terjadi. Namun dalam penelitian ini, fokus penelitian mengarah kepada kajian atau pembelajaran dari kitab *Risalatul Asy-Syafiyyah* yang dilakukan secara rutin di pagi hari setelah sholat subuh berjamaah di pendopo pondok pesantren At-Tanwir Talun, Bojonegoro.

Pembelajaran ini dilakukan dengan diawali dengan membaca doa dan membaca *Al Mu'awwidzatain* yang dilanjut

² Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), hlm. 2-3.

dengan do'a-do'a dan wirid harian, baru kemudian di mulai pembelajaran dengan di bacakan materi dari kitab *Risalatus As-Syafiyyah* oleh kiai atau Ustaz yang mengajar. Kemudian dilakukan penjelasan terkait materi tersebut dan di akhiri dengan pertanyaan atau tanya jawab dengan santri.

Pembahasan fiqih dalam kajian kitab *Risalatus As-Syafiyyah* sendiri sangat menarik untuk diteliti, mengingat pembelajaran kitab ini juga sangat berkaitan dengan pembahasan fiqih kontemporer yang akhir-akhir ini sangat ramai di bahas oleh para ulama'. Relevansi hukum islam dengan masalah kontemporer dan realitas sosial memungkinkan kita untuk menghubungkan hukum Islam dengan situasi dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Ini memastikan bahwa hukum-hukum Islam tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saah satu contoh penerapannya dalam konteks hukum keluarga, dengan bentuk undang-undang atau peraturan pemerintah seperti; fiqih sosial mempertimbangkan masalah kependudukan dan Keluarga Berencana (KB). Misalnya, pertimbangan batasan usia pernikahan harus mencakup kesiapan fisik dan psikologis, selain aturan hukum Islam dan perundang-undangan.³

Dari penjelasan tersebut sangat menarik untuk diteliti bagaimana metode yang tepat dalam memberikan pemahaman kepada para santri dalam mengenalkan proses serta penerapan

³ Andi Darna, "Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia: Konsep Fiqih Sosial dan Implementasinya dalam Hukum Keluarga", *Jurnal El-Usrah*, (Vol. 4 No.1, 2021), hlm. 105.

hukum Islam, terlebih dalam pembahasan fiqih, serta bagaimana para santri tersebut dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran kitab Risalatus Asyafiyah di pondok pesantren At-Tanwir dapat dilaksanakan dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai klasik dengan realitas kekinian.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seperti apa pembelajaran di dalam kitab Risalah As-Syafiyah di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro dan menganalisis keterkaitannya dengan realita kehidupan masyarakat saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih yang lebih kontekstual dan aplikatif di pondok pesantren yang berbasis pada pembelajaran problematik di lingkungan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam yang relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara hukum-hukum Islam dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan

manfaat yang lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam.

BAB II

DESKRIPSI TEORI, KAJIAN PUSTAKA YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teori

Pada penjelasan ini akan di terangkan mengenai teori dari konsep dalam melaksanakan pembelajaran, yang mengacu kepada berbagai teori, prinsip, dan metode yang digunakan dalam mendesain dan menerapkan kegiatan pembelajaran.⁴ Hal ini melibatkan tentang bagaimana manusia dapat belajar dengan nyaman, dengan proses pembelajaran yang nyaman dengan faktor pendukung pembelajaran yang telah di fasilitasi secara efektif. Adapun beberapa komponen utama dari konsep pembelajaran tersebut meliputi proses perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi.

1. Pembelajaran Fiqih

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan maupun moral.⁵ Pembelajaran fiqih adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik memahami,

⁴ Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*, (Surakarta: Unisri Press, 2020), hlm. 211.

⁵ Abd. Rahman BP. Andi Fitriani, Dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal al-urwatul wutsqa*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2022), hlm 3.

menginternalisasi, dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.⁶ Belajar melibatkan berbagai elemen seperti manusia, sumber daya, fasilitas, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang hukum Syariah dan membimbing peserta untuk memahami hukum Islam dengan benar. Tujuan utama pembelajaran fiqih adalah membentuk pribadi muslim yang taat menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Kata fiqih memang tidaklah asing untuk di dengar bagi umat Islam. Kata fiqih merupakan bentuk masdar dari tashrifan kataI *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti pemahaman yang mendalam dan akurat sehingga dapat dipahami tujuan ucapan dan tindakan (tertentu).⁸ Secara istilah fiqih mengandung makna sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan tindakan dan ucapan orang yang sudah wajib menjalankan syari'at agama (mukallaf), yang diambil dari dalil-dalil terperinci seperti

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 45.

⁷ Hidayat Z. "Strategi Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 12, No. 3, Tahun 2020), hlm. 234.

⁸ Mujar Ibnu Syarif, *Fiqih Syiyasah* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), hlm. 2.

nash-nash al-Qur'an dan As-Sunnah, serta yang berasal dari keduanya seperti ijma' dan ijtihad.⁹

Dari penjelasan diatas dapat difahami fiqh memiliki dua fungsi utama yakni *pertama* untuk mengetahui hukum-hukum syari'at Islam yang mengatur bagaimana kehidupan seorang muslim yang membaginya menjadi lima katagori yakni wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah berdasarkan Al-Qu'an dan Sunnah serta ijma' dan ijtihad ulama'. *Kedua* sebagai huku-hukum syari'at itu sendiri, yakni pengetahuan tentang hukum yang menjelaskan permasalahan fiqh itu sendiri yang bersifat ibadah maupun muamalah. Seperti syarat, rukun, kewajiban, dan sunnah-sunnah yang terkandung dalam ibadah aau kegiatan tersebut tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qu'an surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila

⁹ Sy Rohana, “Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol. 11, No. 1, Tahun 2019), hlm 4.

mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah ayat: 122)

Ayat diatas menjelaskan makna jihad di jalan Allah.

Tidak selamanya makna jihad diartikan dengan perang. Ayat ini menekankan pada keseimbangan antara tanggung jawab pertahanan diri dan tanggung jawab menjaga pengetahuan agama. Tidak semua orang muslim harus pergi ke medan perang untuk melaksanakan jihadnya di jalan Allah SWT. sebagian dari mereka sebaiknya harus tetap tinggal untuk memperkuat, memperdalam, dan tetap menyebarkan ajaran agama Islam, supaya tatkala mereka yang berjihad perang telah kembali dapat saling mengingatkan untuk selalu berada di jalan yang benar. Perang, dan Tetap bertahan memperdalam dan menyebar luaskan ajaran agama islam merupakan bentuk jihad di jalan Allah SWT. kedua hal ini memiliki kedudukan yang sama mulianya di sisi Allah SWT.

Mendalami dan mengajarkan ajaran agama islam tak hanya sebatas teori saja namun juga harus faham tentang bagaimana penerapannya seperti pada penerpan hukum-hukum syari'at Islam. Ilmu yang mempelajarinya disebut sebagai ilmu Fiqih. Dengan memperdalam ilmu fiqih, seseorang dapat memahami dan mengajarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, serta memberikan bimbingan kepada masyarakat agar tetap berada di jalan yang benar.

2. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Dalam melakukan sesuatu kegiatan yang baik dan di harapkan mampu memberikan dampak yang positif, tentu di butuhkan perencanaan yang matang terlebih dahulu. Menyusun perencanaan yang matang akan memudahkan apa yang kita lakukan dapat berjalan seperti apa yang kita inginkan, begitu pula dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang melibatkan penyusunan tujuan, penyusunan strategi, penyusunan materi, penyusunan metode, dan pendukung pembelajaran yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰ Proses ini merupakan hal yang sangat penting dalam memastikan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mengarahkan pendidik dan peserta didik untuk berjalan selaras dengan tujuan pendidikan yang sudah di tentukan.

Tujuan dari perencanaan pembelajaran ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif namun juga efisien dengan memepertimbangkan kebutuhan, karakteristik, serta potensi peserta didik.¹¹ Kebutuhan setiap peserta didik yang di perhatikan dalam sebuah pembelajaran sangatlah beragam, mulai dari gaya belajar, minat, hingga tantangan yang dihadapi. Selain itu, karakteristik seperti usia,

¹⁰ Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Dkk. “*Trategi Pembelajaran*”, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm. 2.

¹¹ Nana Sudjana, “*Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 25.

latar belakang budaya, dan tingkat perkembangan kognitif menjadi faktor utama dalam menentukan strategi yang paling tepat. Dengan memperhatikan beberapa faktor tersebut, di harapkan dengan adanya proses perencanaan ini mampu mencapai tujuan dari pendidikan dalam membangun kompetensi, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus di perhatikan, seperti :

- a. Tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran harus pasti, terukur, dan selaras dari segi Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar dalam kurikulum,¹² karena tujuan tersebut akan menjadi pedoman dalam memilih strategi, materi, media, dan evaluasi yang tepat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.
- b. Materi ajar. Materi yang di susun harus sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi pelajaran menjadi sumber belajar utama bagi peserta didik guna mendapat kompetensi yang diinginkan.¹³

¹² H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 131.

¹³ Zahra Prameswari Naila Putri, “Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar”, *Jurnal Karimah Tauhid*, (Vol. 3, No. 6, Tahun 2024), hlm. 6378.

- c. Strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merujuk pada pendekatan secara menyeluruh yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran seperti Pembelajaran langsung (*direct learning*) fokus pada pengajaran langsung dari guru kepada siswa, Pembelajaran yang bersedia membantu atau disebut dengan kooperatif, Pembelajaran berlandaskan masalah (*problem-based learning*) menekankan pemecahan masalah melalui situasi nyata.¹⁴
- d. Metode pembelajaran. Merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa metode yang umum di gunakan seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik, dll. Semua metode ini dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran.
- e. Perencanaan penilaian dan evaluasi. Aspek dalam penilaian harus mencangkup beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tak hanya aspek komprehensifnya saja yang di nilai, namun juga pada kebutuhan kognitif yang harus di perhatikan. Yang berarti penilaian tak hanya terpaku pada hasil belajar saja namun juga pada proses belajar peserta didik saat proses pembelajaran, pengajar/guru dapat menilai siswa dengan mengamati partisipasi,

¹⁴ Zahra Prameswari Naila Putri, "Komponen...hlm. 6379.

kerja sama, dan kemampuan berpikirnya.¹⁵ Evaluasi tidak hanya pada peserta didik saja namun juga pada pendidik dengan merefleksikan apa yang telah pendidik lakukan selama pembelajaran berlangsung. Seperti merefleksikan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari perencanaan, serta mencari solusi untuk memperbaiki perencanaan pada pembelajaran selanjutnya.¹⁶

3. Metode Pembelajaran Fiqih

Dalam kegiatan pembelajaran metode menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat berkonsentrasi dalam waktu yang singkat, ada yang memerlukan waktu yang lebih lama dari anak lainnya agar ia mampu berkonsentrasi dengan optimal dalam pembelajaran. Daya serap terhadap materi yang diberikan juga bervariasi ada yang cepat, sedang, ada pula yang lambat. Faktor kecerdasan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kecepatan penerimaan siswa terhadap materi pelajaran memerlukan waktu yang bervariasi.

¹⁵ Ibid... hlm. 6380.

¹⁶ O. Hamalik. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 157.

Agar anak dapat menerima serta menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan optimal, maka guru harus memiliki strategi dalam melakukan pembelajaran. Salah satu langkah dalam untuk menjalankan strategi tersebut adalah dengan memahami teknik yang tetap dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih dikenal dengan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih metode yang sering digunakan diantaranya:

- a. Metode ceramah. Metode ini dilakukan oleh para guru dengan penuturan secara lisan secara langsung kepada peserta didiknya. Menurut M. Basyiruddin Usman, metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang umumnya digunakan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan ajar secara lisan.¹⁷ Dalam metode ceramah, guru berbicara secara lisan di depan kelas untuk menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Meskipun disebut sebagai metode kuno, tetapi penggunaannya masih relevan hingga sekarang. Kualitas materi yang diterima oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara penyampaian yang dilakukan oleh guru. Dalam pendapat usman tersebut ditegaskan juga bahwa penggunaan metode ini juga harus sesuai dengan materi,

¹⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), Cet. Ke-IV, hlm. 34.

situasi dan lingkungan yang sesuai, jika tidak sesuai maka akan lebih efektif jika menggunakan atau menggabungkan dengan metode yang lain. Metode ini memiliki beberapa kelebihan, seperti kontrol penuh oleh guru, organisasi kelas yang sederhana, kemampuan menampung banyak siswa, biaya rendah, dan kemampuan menyampaikan banyak materi dalam satu sesi.¹⁸ Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti sulitnya mengukur pemahaman siswa dan potensi membuat siswa kurang kreatif dan cepat bosan. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah harus disesuaikan dengan materi, situasi, dan lingkungan, serta dapat dikombinasikan dengan metode lain untuk hasil yang lebih efektif.¹⁹

- b. Metode Diskusi. Metode diskusi kelompok dalam pendidikan adalah suatu strategi penyampaian materi di mana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk berbicara secara ilmiah. Tujuan dari diskusi ini adalah mengumpulkan berbagai pendapat, merumuskan kesimpulan, atau mencari alternatif pemecahan

¹⁸ Syahraini Tambak, Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelaaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, (Vol.21. No. 2, 2014), hlm 387-388.

¹⁹ Syahraini Tambak, Metode Ceramah..... hlm. 389.

masalah.²⁰ Metode diskusi sering dilakukan dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok di kelas, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan dari suatu masalah yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dari pengertian tersebut maka metode diskusi memiliki kelebihan berupa meningkatkan partisipasi dan fokus siswa, dalam mengembangkan berbagai keterampilan individu seperti toleransi dan berpikir kritis, memudahkan pemahaman kesimpulan, melatih kepatuhan terhadap aturan musyawarah, mengembangkan rasa sosial dan kesatuan, memperluas pandangan, serta memberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat. Adapun kelemahannya termasuk kemungkinan siswa tidak aktif, waktu diskusi yang panjang, pandangan beragam yang memerlukan waktu lama untuk diselesaikan, dan dominasi individu

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya 2013), hlm. 198.

tertentu. Metode ini juga kurang cocok untuk kelompok besar dan memerlukan pendekatan formal.

- c. Metode Demonstrasi, Ramayulis mengemukakan bahwa istilah demonstrasi dalam pembelajaran digunakan untuk menggambarkan metode mengajar yang menggabungkan penjelasan verbal dengan tindakan fisik atau penggunaan peralatan.²¹ Metode mengajar ini mengombinasikan antara penjelasan lisan dengan tindakan fisik atau penggunaan alat. Yang berarti guru tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga menunjukkan secara langsung bagaimana suatu proses atau alat tersebut dapat berjalan. Contohnya seperti materi tata cara berwudhu, guru akan menjelaskan secara lisan mengenai langkah-langkahnya kemudian menunjukkan secara langsung atau memperagakan bagaimana cara berwudhu yang benar. Kelebihan menggunakan metode ini diantaranya adalah untuk memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam melakukannya, dapat menjawab kebingungan peserta didik dengan mudah, dan menghindari kesalah fahaman antara guru dan peserta didik. Adapun kelemahan menggunakan metode ini seperti persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 168.

yang lama, menjadi tidak efektif tanpa peralatan yang tepat dan lengkap, sulit dilakukan apabila peserta didik belum matang, memakan waktu yang lama tergantung situasi dan kondisi lapangan serta tidak semua materi dapat di demonstrasikan²²

- d. Metode tanya jawab, merupakan metode dengan memberikan pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Metode ini dapat digunakan bilamana guru ingin mengulas atau meninjau pembelajaran sebelumnya serta melatih daya pemikiran peserta didik sehingga guru dapat mengambil kesimpulan yang tepat dalam mengambil kesimpulan yang tepat.²³ Adapun kelebihan menggunakan metode ini diantaranya; dengan pertanyaan yang di berikan dapat memusatkan perhatian siswa sekalimpun dalam kondisi yang ribut, merangsang siswa untuk melatih serta mengembangkan daya fikir dan ingatan mereka, serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Adapun kekurangan metode tanya jawab ini diantaranya; siswa merasa takut untuk menjawab jika gur kurang menciptakan suasana yang mendorong siswa untu berani, tidak mudah untuk membuat pertanyaan yang

²² Ahmad Minjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hlm 65.

²³ Khoirul Budi Utomo, “Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI”, *Jurnal PGMI*, (Vol. 5, No. 2, 2018) hlm. 149.

sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah difahami siswa, waktu akan banyak terbuang apabila banyak dari siswa yang masih belum benar dalam menjawabnya, serta sedikit kesulitan bila digunakan untuk menilai kemampuan berfikir seluruh siswa.²⁴

- e. Metode cerita. Merupakan metode alternatif pada hampir semua pokok pembahasan. Metode ini berfokus pada pendekatan di mana narasi atau cerita yang diberikan kepada peserta didik digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan konsep, ide, fakta, dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi kepada peserta didik. Adapun faktor faktor yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini, dalam penyampaianya tidak bisa asal bercerita, seperti harus sesuai dengan tema materi yang akan di sampaikan, alokasi waktu yang memadai, serta terarah kepada tujuan dari pembelajaran itu sendiri.²⁵

Dalam praktek pembelajaran di lapangan, seorang guru jarang hanya menggunakan satu metode karena mereka

²⁴ Indriana Agustin, “Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung Kab. Kampar”, *Tesis*, (Riau; Repositori UI Riau, 2018).

²⁵ Sayuti Malik, Penggunaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah, *Jurnal Almunadham Jurnal manajemen Pendidikan (AJMP)*, (Vol. 1, No. 1, 2023), hlm. 20.

menyadari bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan satu metode saja cenderung membuat kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan bagi guru dan siswa, sehingga metode tersebut tidak dapat berfungsi sebagai alat motivasi yang efektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah.

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Evaluasi

Dalam agama Islam setiap segala sesuatu pasti akan mendapatkan alasan yang setimpal dengan apa yang mereka lakukan. Seperti yang diterangkan dalam Q.S. Al-Anbiya' ayat 47 :

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا
وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ آتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حُسْبِينَ *

“Kami akan meletakkan timbangan (amal) yang tepat pada hari Kiamat, sehingga tidak seorang pun dirugikan walaupun sedikit. Sekalipun (amal itu) hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya. Cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan” (Q.S. Al-Anbiya’: 47).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap tindakan dan perbuatan akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan apa yang mereka lakukan. Begitu pula

dalam sebuah proses pembelajaran, yang tentunya seorang pendidik selalu mengharapkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya dan sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Untuk menentukan dan membandingkan hasil yang diperoleh, maka diperlukanlah adanya evaluasi.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran,²⁶ yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Secara istilah evaluasi adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat berbagai pilihan keputusan.²⁷ Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengukur serta menilai sejauh mana tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²⁸ Dalam proses evaluasi, penilaian menjadi sebuah ciri khas dalam proses ini. Karena penilaian ini bertujuan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran tertentu. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengumpulan, penilaian

²⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 220.

²⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3.

²⁸ E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103.

serta penyediaan informasi untuk membuat keputusan dalam mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai berdasarkan ukuran tertentu.

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat diketahui melalui evaluasi dan penilaian terhadap hasil atau lulusan yang dihasilkan. Jika hasil lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka pendidikan tersebut dianggap berhasil. Sebaliknya, jika tidak sesuai, maka dianggap gagal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya evaluasi dan penilaian dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dari proses pendidikan pada umumnya.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi dilakukan memiliki tujuan utama sebagai pengepul informasi yang akurat dalam menentukan pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat di tentukan tindak lanjut setelahnya. Adapaun dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan kemampuan belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam berbagai mata pelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam mengubah tingkah laku

peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 3) Evaluasi juga digunakan untuk menentukan tindak lanjut hasil penilaian, seperti melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Terakhir, evaluasi memberikan pertanggungjawaban (accountability) kepada pihak-pihak berkepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, masyarakat, dan orang tua peserta didik.²⁹

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, melaporkan hasil pembelajaran kepada pihak terkait, mengukur keberhasilan metode pengajaran, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Yang terangkum dalam fungsi formatif, sumatif, selektif, diaagnosis, dan motifasi.³⁰

²⁹ Zainal Anwar, “Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Pagu”, *Skripsi*, (Kediri: Etheses IAIN Kediri, 2023), hlm. 13-14.

³⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 55.

c. Tahapan Evaluasi

Dalam pendidikan evaluasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang sistematis, yang artinya proses evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan tertentu dengan jelas mengenai apa yang harus di nilai oleh penilai tersebut. Langkah-langkah tersebut meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil.³¹

1) Perencanaan evaluasi

Setiap sesuatu kegiatan yang baik, pasti harus diawali dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu. Pada tahapan inilah dapat ditentukan mengenai apa dan bagaimana proses ini dapat dilakukan. Dengan kata lain, diperlukan adanya perencanaan yang jelas mengenai kegiatan evaluasi, termasuk alat dan sarana yang dibutuhkan. Perencanaan evaluasi dibagi menjadi dua: perencanaan umum yang mencakup seluruh rencana evaluasi dalam jenis pendidikan tertentu, dan perencanaan khusus yang dilakukan oleh pengajar setiap kali mengadakan evaluasi.³² Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran tersebut meliputi; merumuskan tujuan, menetapkan aspek-aspek yang

³¹ Chabiib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 18.

³² Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), cet. IV, hlm. 13.

dinilai, menetapkan metode seperti metode tes dan non tes, serta menyiapkan alat-alat evaluasi.

2) Pelaksanaan evaluasi

Langkah selanjutnya setelah proses evaluasi di rencanakan telah siap. Maka proses tersebut dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode evaluasinya seperti metode tes dan no tes, keduanya mempunyai prosedur yang hampir sama, yakni: mempersiapkan tempat pelaksanaan evaluasi, melaksanakan evaluasi seperti membagikan lembar soal dan jawaban dan mengumpulkannya, serta menata dan mengadministrasikan hasil evaluasi agar mempermudah perhitungan nilai dan pengambilan keputusan selanjutnya.³³

3) Pengolahan Data

Pengolahan data hasil belajar bertujuan untuk mengubah data mentah dari tes atau nontes menjadi data yang siap untuk dianalisis. Analisis data ini digunakan untuk menentukan posisi siswa dibandingkan dengan siswa lain dalam kelompok atau

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 217.

kelasnya, serta untuk menetapkan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

4) Pelaporan

Pelaporan hasil belajar bertujuan memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang menerima laporan ini meliputi siswa, guru, staf sekolah, orang tua, dan pengguna lulusan. Laporan ini membantu mengetahui kemampuan, perkembangan siswa, dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Selain prestasi, laporan juga mencakup aspek seperti motivasi belajar, disiplin, kesulitan belajar, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran.³⁴

B. Kajian Pusaka Relevan

Fiqh merupakan pembelajaran tentang hukum islam dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi, suatu hal bisa saja akan berbanding terbalik yang semula haram menjadi halal, tergantung situasi dan keadaan yang mempengaruhi. Dengan kajian puustaka ini diharapkan mampu mendorong penelitian dalam memperoleh informasi dari beberapa karya ilmiah terkait berbagai hal yang

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152-153.

menyangkut dengan pembahasan skripsi sebagai tumpuan dalam penyusunan penelitian ini. Diantaranya seperti:

1. Penelitian dari Ida Zahara Adibah dan Uswatun Chasanah, pada penelitian tentang “Implementasi fiqih sosial dalam kehidupan bermasyarakat modern di era society 5.0”.³⁵ Penelitian ini mengangkat suatu permasalahan yang sama dengan apa yang akan peneliti lakukan, yakni pada pembahasan fiqih. Penelitian ini mengkaji implementasi fiqih sosial dalam era Society 5.0, yang menekankan pada pentingnya adaptasi fiqih terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana fiqih sosial dapat menciptakan masyarakat modern yang harmonis, dengan tetap mempertahankan relevansi nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi. Penelitian tersebut memiliki titik fokus yang sama dengan apa yang sedang peneliti tulis dalam penelitian ini, yakni pada penerapan fiqih dalam konteks kehidupan nyata. Meskipun topik utama mungkin berbeda, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam membahas bagaimana fiqih dapat diadaptasi dan diterapkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

³⁵Ida Zahara Adibah dan Uswatun Chasanah, “Implementasi fiqih sosial dalam kehidupan bermasyarakat modern di era society 5.0”. *Jurnal Humanika*, (Vol. 24, No. 1. Tahun. 2024).

2. Jurnal pendidikan dari Firman Mansir yang meneliti tentang “Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang model-model pembelajaran fiqih yang sangat beragam dalam praktiknya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena setiap Model pendidikan yang diadopsi, strategi instruksional yang diimplementasikan, serta pendekatan pedagogis yang dipilih secara signifikan menentukan efektivitas hasil pembelajaran terhadap penguasaan materi oleh peserta didik. Implementasi dari setiap komponen tersebut memerlukan metodologi yang beragam, namun tetap berorientasi pada tujuan yang sama, yaitu untuk memotivasi peserta didik agar menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, serta untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disajikan dan diinternalisasi selama kegiatan belajar mengajar di lingkungan kelas.³⁶
3. Penelitian dari Dewi Rohmawati, dari UINSA Surabaya pada tahun 2015, yang meneliti tentang “Peran Kh. Muhammad Sholeh Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren At-Tanwir Talun Sumberrejo-Bojonegoro Pada Tahun 1954-

³⁶ Firman Masir, “Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah”. *Jurnal Ta'dibuna*, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2021), hlm. 88.

1992”.³⁷ Jurnal yang meneliti tentang bagaimana sepak terjang yang dilakukan oleh KH. Muhammad Sholeh dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren At-Tanwir di Desa Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, dari tahun 1933 hingga 1992. Yang pada kala itu masyarakat Desa Talun banyak yang menyimpang dari ajaran agama Islam, namun dengan jerih payah dan kerja keras KH. Muhammad Sholeh, berdirilah sampai saat ini pesantren yang berhasil merubah perilaku masyarakat terutama di desa Talun. Sebuah pesantren yang awalnya hanya mengajarkan kitab kuning kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan modern dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode sejarah dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk dokumen, arsip, wawancara, dan literatur. Dengan hasil yang menunjukkan upaya serta kerja keras KH. Muhammad Sholeh dalam menggerakkan masyarakat di Desa Talun dan sekitarnya dalam menegakkan ajaran agama islam.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syukur pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Pemberdayaan Ijtihad Waqi’i Bagi Da’i Dalam Masyarakat Islam”.³⁸ Di dalam jurnal

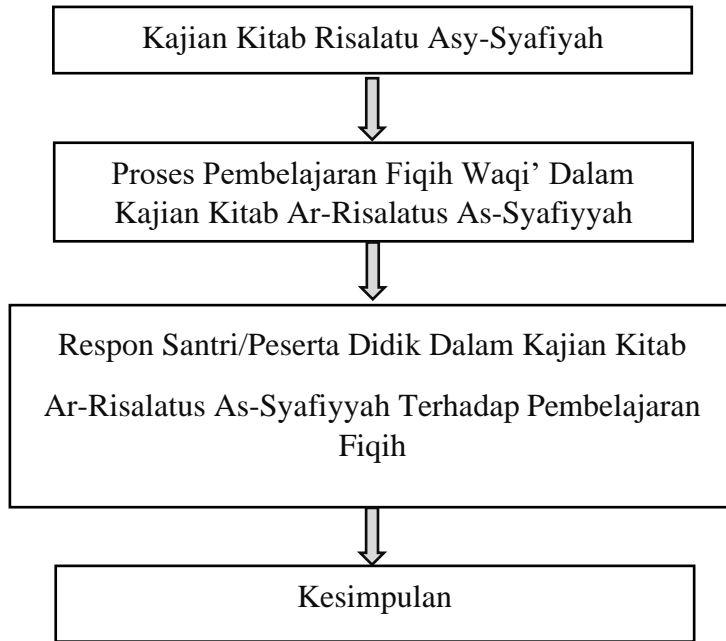
³⁷ Dewi Rohmawati, “Perjuangan K.H. Muhammad Sholeh Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo- Bojonegoro Tahun 1933- 1992”, *Jurnal Avatara*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2015), hlm. 102.

³⁸ Abdul Syukur, “Pemberdayaan Ijtihad Waqi’i Bagi Da’i Dalam Masyarakat Islam”, *Jurnal Ijtima'iyya*, (Vol. 8, no. 1 Tahun 2015), hlm. 52.

tersebut di terangkan mengenai pentingnya ijthad waqi' dalam dakwah bagi dinamika pemikiran dan pola hidup masyarakat Islam. Hal tersebut sangat diperlukan dalam mencari hujjah dakwah, merespon dinamika peradaban masyarakat, dan memberikan solusi atas masalah masyarakat Islam dalam mengembangkan kemashlahatan dan ukhuwah berbasis kearifan lokal di Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa fiqh waqi' sangatlah penting untuk di pelajari karena sangat berhubungan dengan berbagai masalah kontemporer yang terjadi saat ini. Tanpa pemahaman tentang konteks dan realitas, Seorang mufti tidak akan bisa memberikan fatwa yang benar. Maka dari itu pemahaman akan apa yang terjadi di sekitarnya menjadi faktor utama dalam menegakkan hukum Islam dalam situasi tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Di bagian kerangka berfikir ini dapat diketahui bahwa arah dari penelitian ini adalah untuk mencari tau tentang bagaimana proses pembelajaran fiqh waqi' ini dapat berjalan dan tersampaikan dalam kajian kitab Risalatu Asy-Syafiyah Fi Al-Masail Al-Fiqhiyah di pondok pesantren At-Tanwirr Bojonegoro. Setelah itu bagaimana respon dari para santri dalam menanggapi pembelajaran tersebut. Dan pada akhirnya dapat diketahui dampak dari pembelajaran tersebut. Untuk mempermudah gambaran pola berfikirnya, pembaca dapat melihat pada bagan dibawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Yakni metode yang merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, metode ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.³⁹ Dalam penelitian ini, deskripsi mendalam tentang fenomena yang diamati menjadi fokus utama, dan interpretasi kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjelaskan secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Pendekatan ini dilakukan dengan mempelajari seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian semaksimal mungkin.

Bogdan dan Taylor juga menjelaskan dalam pengertiannya bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, tujuannya bukan untuk mencari hubungan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), Hlm. 9.

atau pengaruh antara variabel-variabel, melainkan untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif terhadap suatu fenomena. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat membantu membangun teori yang lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk mendapatkan data yang bersifat apa adanya tanpa membatasi kondisi tertentu. Fokus utamanya adalah pada makna dari data tersebut. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber primer (langsung dari lapangan) dan sumber sekunder (dokumen atau arsip). Selain itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan teori triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari beberapa sumber data untuk memastikan keabsahan temuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren At-Tanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro. Dalam kajian kitab *Risatatu As-Syafiyah* yang diikuti oleh para santri di kelas 1-2 MTs, yang biasanya dilakukan pada waktu setelah sholat subuh setiap hari kecuali hari selasa dan jum'at atau sesuai jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari yang bertepatan pada tanggal 27-30 Oktober 2024. Adapun pada kegiatan wawancaranya, dilakukan di kediaman ustaz yang mengajar kitab *Risatatu As-Syafiyah* tersebut. Dan wawancara kepada beberapa santri yang mengikuti pembelajaran di lakukan di dalam kantor OSA (Organisasi Santri At-Tanwir).

C. Sumber data

Berdasarkan permasalahan tersebut maka sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diberikan langsung kepada pengepul data secara langsung.⁴⁰ Untuk memperoleh data primer ini, penulis melakukan perolehan data yang bersumber dari kegiatan observasi di lapangan dan wawancara kepada guru atau ustaz yang mengajar kitab Risalatus As-Syafiyah Fi Al- Masail Fiqhiyah di pondok pesantren At-Tanwir Bojonegoro.

Sementara itu data sekunder adalah sumber data yang di dapatkan secara tidak langsung yang diberikan kepada pengepul data, misalnya dari orang lain atau dokumen.⁴¹ Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung melalui media, jurnal, atau catatan lainnya. Dengan kata lain, data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian atau analisis lebih lanjut.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran dari kajian kitab di pondok pesantren At-Tanwir Talun, Sumberrejo. Yang di ikuti oleh para santri kelas 1 dan MTs, tentang seperti apa

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 137.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm. 137.

pembelajaran tersebut dapat di transformasikan kepada para santri, yang kemudian bagaimana para santri dapat merealisasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling krusial dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan berbagai metode dan teknik untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Adapun teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data diantaranya:

- a. Observasi. Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara teliti. Dalam teknik ini, peneliti secara sistematis mencatat informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung⁴² observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana gambaran secara nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam proses observasi, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan. Tujuan utamanya adalah menjawab pertanyaan peneliti dengan mengumpulkan data yang relevan dan akurat. Observasi dilakukan dengan

⁴² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2015), hlm 6.

mengamati secara langsung pada kegiatan pembelajaran kitab Ar-Risalah As-Syafiyyah yang bertempat di pondok pesantren At-Tanwir yang diikuti oleh santri kelas 1-2 MTs yang biasanya dilakukan setiap hari setelah sholat subuh kecuali hari selasa dan jum'at atau sesuai jadwal yang telah di tetapkan.

- b. Wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan sesi tanya jawab langsung antara peneliti (si penanya) dan responden (si penjawab) dengan bertatap muka.⁴³ Dapat diartikan juga wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru atau pengajar kitab Risalatu Asy-Syafiyah Fi Al-Masail Al-Fiqhiyah yang membimbing para santri dikelas 1-2 MTs di pondok pesantren At-Tanwir, Dan beberapa santri yang mengikuti pembelajaran tersebut
- c. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan bagian yang penting dalam menggali pemahaman lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang merujuk pada catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen

⁴³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu.⁴⁴ Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dalam kegiatan penelitian yang dilakukan serta hal lainnya seperti dokumen atau catatan yang menjadi pelengkap data agar sesuai dengan apa yang di harapkan oleh peneliti.

F. Uji keabsahan data

Peneliti melakukan uji kreadibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau keabsahan data merupakan suatu model pengecekan data yang digunakan untuk mengetahui apakah data sudah tepat dalam menggambarkan sebuah fenomena dalam penelitian atau belum.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang sudah diperoleh melalui teknik yang berbeda dan dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada ustaz yang mengajar kitab *Risalatul Asy-Syafiyyah*, dan juga peserta didik. Kemudian

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* .hlm. 240.

melakukan observasi mengenai evaluasi proses pembelajaran fiqih waqi pada kajian Kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* di pondok pesantren At-Tanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro, serta melakukan dokumentasi terkait hal-hal yang penting.

G. SSTeknik analisis data

Analisis data adalah proses seleksi data penting yang telah diperoleh dari lapangan dalam penelitian. Dalam konteks ini, analisis data melibatkan pengaturan sistematis hasil wawancara dan observasi, penafsiran data, serta pembentukan pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru.⁴⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang dianalisis.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti lakukan, fokus utama analisis data dimulai sejak tahap penelitian di lapangan hingga data yang berhasil diperoleh. Pada kenyataannya, proses analisis data lebih banyak berlangsung secara kualitatif selama pengumpulannya dari pada setelah selesai pengumpulan datanya. Miles & Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (a) reduksi data (*data reduction*); (b) paparan data (*data*

⁴⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan), (Jakarta: Grasindo 2013), Hlm. 51.

display); dan (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁴⁶

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah bentuk analisis yang memfokuskan pada mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengatur data agar dapat diperoleh kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul. Langkah-langkah dalam reduksi data melibatkan merangkum data, memberikan kode, mengidentifikasi tema, dan membentuk pola yang lebih luas. Caranya adalah dengan melakukan seleksi ketat terhadap data, merangkum atau menguraikan dengan singkat, serta mengelompokkannya berdasarkan pola tertentu.⁴⁷

2. Paparan Data (*data display*)

Langkah selanjutnya jika data sudah tereduksi adalah dengan memaparkan data. Penyajian data mengacu pada kumpulan informasi yang terstruktur, memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu kasus

⁴⁶ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 19.

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadrahah*, (Vol. 17, No. 33, tahun 2018), hlm. 91.

dan sebagai panduan dalam mengambil tindakan berdasarkan analisis data.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing & verifying)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Langkah ini merupakan langkah terakhir sebelum data dapat dijadikan sebuah garis besar dari hasil penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan adalah proses analisis yang fokus pada interpretasi data yang telah disajikan. Kesimpulan-konklusi ini perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memeriksa kembali penulisan, mengulas catatan lapangan, serta melakukan tinjauan ulang dan pengembangan.⁴⁹

17. ⁴⁸ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, Analisis Data ..., hlm.

⁴⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data ..., hlm. 94.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan, berbagai metode telah digunakan dalam pengumpulan data mengenai pembelajaran fiqih di dalam kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* di pondok pesantren attanwir yang berfokus pada pembelajaran di pondok pada kelas satu dan dua MTs. Adapun cara pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang di peroleh dengan metode itu cara pengumpulan data tersebut meliputi:

1. **Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Dalam Kajian Kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* Kelas Satu dan Dua MTs di Pondok Pesantren At-Tanwir**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah rangkaian pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada proses pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* ini, proses perencanaannya di lakukan di setiap tahunnya yang kegiatannya tergabung dalam kegiatan raker (Rapat Kerja) oleh pengurus OSA (Organisasi Santri At-Tanwir) bersama

jajaran pembimbing pondok pesantren dan para ustaz.⁵⁰ Pelaksanaan raker ini sangat penting dalam keberlangsungan pelaksanaan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren At-Tanwir selama satu tahun kedepan. Terlebih terkait dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung, yang perlu dibahas secara mendalam untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Diantara pembahasan proses perencanaan pembelajaran tersebut membahas beberapa topik utama yang dibahas. Pertama adalah penataan hari aktif pembelajaran dan hari libur, sehingga jadwal pembelajaran dapat teratur dan santri memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan beristirahat. Pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* ini dilakukan lima kali dalam satu minggu yakni setiap hari selain malam jum'at dan malam senin. Dan bertempat di pendopo Pondok Pesantren At-Tanwir yang berlokasi di depan sebelah timur makam keluarga Pondok Pesantren At-Tanwir.

Selain itu, pemilihan kitab yang akan digunakan dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting, memastikan materi yang diajarkan relevan dan bermanfaat bagi santri. Penentuan ustaz yang tepat dalam membimbing pembelajaran juga turut dibahas, supaya materi yang terkandung dalam kitab yang di

⁵⁰ Wawancara pada Ustaz Ahmad, yang dilaksanakan pada 27 Oktober 2024.

bahas mampu dikuasai dengan tuntas oleh seorang tenaga pendidik atau ustaz yang kompeten dan ahli dalam bidangnya.

Aspek lain yang dibahas dalam perencanaan mencakup pengaturan waktu dan tempat pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Selain itu, penentuan evaluasi pembelajaran juga menjadi hal yang sangat penting. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dan mengukur pemahaman santri, serta menjadi tolak ukur bagi para ustaz dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat di masa depan.

Dalam rapat kerja, juga dibahas agenda tambahan yang dapat menunjang pemahaman santri. Agenda tambahan ini mencakup kegiatan seperti seminar, kajian keilmuan, serta kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Semua ini dirancang untuk menambah wawasan keilmuan agama santri, dan direncanakan serta dibahas secara menyeluruh dalam kegiatan tersebut.

Setelah berbagai aspek tersebut di bahas dan di diskusiakan bersama, semua data yang di peroleh kemudian di susun dalam bentuk kalender akademik Pondok Pesantren At-Tanwir. Kalender ini kemudian di sinkronkan dengan kalender akademik sekolah MTs dan Aliyah Islamiyah At-Tanwir, untuk memastikan keterpaduan serta keselarasan agar tidak terjadi benturan ataupun kesalahan pahaman dalam menjalankan antara kegiatan pondok dengan sekolah. Dengan

perencanaan yang matang tersebut, diharapkan Pondok Pesantren At-Tanwir dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dalam membentuk santri yang berilmu dan berakhlak, serta dapat meneruskan perjuangan K.H. Muhammad Sholeh sebagai pendiri Pondok Pesantren At-Tanwir dalam mensyiarkan agama Islam.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dalam Kajian Kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* Kelas 1 Dan 2 MTs Di Podok Pesantren At-Tanwir**

Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah di tentukan. Kelas satu dan dua MTs. melaksanakan pembelajaran setelah kegiatan sholat magrib berjamaah hingga berkumandangnya azan isya' sebagai penanda pembelajaran telah usai, yang kurang lebih berlangsung selama satu jam. Kegiatan pembelajaran ini bertempat di pendopo Pondok Pesantren dengan kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* sebagai media dalam pembelajaran fiqih kelas satu dan dua MTs. dengan Ustaz Ahmad (nama yang di damarkan), sebagai ustaz yang berperan sebagai ustaz sekaligus pembimbing kelas satu dan dua dalam memahami ilmu fiqih dalam kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah*.

Pembelajaran ini di mulai dengan pembacaan do'a-do'a pilihan yang di berikan langsung oleh ustaz, yang kemudian

dibaca oleh para santri di samping menunggu kedatangan sang ustaz di tempat pembelajaran. Setelah ustaz tiba di tempat pembelajaran, barulah pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* di mulai dengan membaca salam kepada para santri dan di buka dengan mengulas materi yang dibahas sebelumnya. Dalam mengulas materi yang di pelajari sebelumnya ustaz memerintahkan beberapa santri untuk membaca secara bergantian dan berkelanjutan. Setelah itu barulah ustaz menyambungny dengan materi yang baru. Pembelajaran pada kitab ini selalu berkelanjutan, maka dari itu ustaz langsung melanjutkannya dengan menyampaikan materi dengan membacakan dan menjelaskan isi dari setiap materi yang ada di dalam kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* tersebut. Karena pada awal pembelajaran sudah di terangkan tentang pengertian kitab ini secara umum beserta sejarah dan tujuan di pelajarnya kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* ini.

Dalam menyampaikan materi, Ustaz Ahmad menggunakan metode wetonan. Yakni sebuah metode tradisional yang sering digunakan dalam pembelajaran di pesantren. Metode wetonan dikenal juga dengan metode bandongan, yang mana ustaz membacakan kitab yang di ajarkan, dan santri menyimak dan menulis keterangan yang di

berikan oleh ustaz.⁵¹ Dalam membacakan materi tak jarang juga beliau menjeda di tengah-tengah kalimat untuk menyisipkan materi tambahan terkait materi yang sedang di sampaikan. Dengan metode ini di harapkan para santri dapat memahami materi yang di berikan serta mampu memberikan gambaran umum dan pemahaman dasar terhadap materi yang di ajarkan.

Selain menggunakan metode wetonan. Ustaz Ahmad juga menggunakan metode diskusi dengan membuka tanya jawab yang di lakukan seusai materi pembelajaran di selesai di sampaikan.⁵² Dimulai dengan menanyakan apakah materi yang di sampaikan beliau sudah mapu di serap atau belum oleh para santri. Yang kemudian jika dirasa masih ada yang belum faham maka beliau akan menanyakan kepada santri tersebut manakah materi yang belum bisa di mengerti. Jika semua materi sudah di mengerti oleh para santri, maka beliau biasanya menambahkan permasalahan-permasalahan yang masih hangat untuk di bahas yang berhubungan dengan materi yang sedang di bahas, sebagai bekal untuk bahan diskusi.

⁵¹ Aris Suherman, dan Syukron, “Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogandalam Memahami Kitab Safinatunnajah”, *Jurnal Tsaqofatuna*, (Vol 2, No. 1, Tahun 2020), Hlm. 05.

⁵² Wawancara Kepada M.R.Z., Santri Kelas 2 MTs Pondok Pesantren At-Tanwir, Yang Dilakukan Pada Hari Minggu, 27 Oktober 2024.

Diskusipun di mulai dengan meminta pendapat santri bagaimana masalah tersebut dapat di selesaikan. Seperti permasalahan tentang “judi online” yang marak terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan menghadirkan isu-isu segar dan hangat yang sedang ramai dibicarakan, diharapkan bisa memicu antusiasme para santri dalam mengikuti pembelajaran yang aktif. Hal inipun di buktikan dengan adanya beberapa santri yang menanggapi permasalahan yang di berikan tersebut dengan bertanya dan memberikan argumen, walaupun terkadang dengan beberapa argumen sederhana yang mengatakan bahwa “itu adalah sesuatu yang haram dan tidak di perbolehkan”. Dari pernyataan salah satu santri tersebut kemudian memancing santri lain untuk bertanya kepada ustaz tentang "Bagaimana hukumnya jika ada konter atau orang yang membuka jasa top-up, yang pada dasarnya melayani segala jenis transaksi online dan tidak mengarah kepada judi online, namun secara tidak sadar mereka melayani orang-orang yang melakukan transaksi judi online tersebut?".

Setelah dirasa cukup dan sudah tidak ada lagi sanggahan yang di berikan oleh para santri lainnya. Barulah kemudian ustaz menengahi diskusi yang sedang berjalan dan memberikan jawaban dengan menyertakan dasar dengan dalil Al-Qur'an dan hadis maupun dari penjelasan di dalam kitab yang lainnya. Dengan pendeatan yang dilakukan tersebut,

diharapkan diskusi dapat lebih hidup dan melibatkan partisipasi aktif dari para santri, dan memberikan kepada mereka kesempatan untuk memahami isu-isu kontemporer melalui perspektif ilmu fiqh.

Dalam memberikan jawaban dan keterangan yang lain Ustaz Ahmad tak hanya menggunakan kitab-kitab yang di kaji di pondok pesantren. Beliau juga menggunakan beberapa kitab penunjang materi pembelajaran seperti kitab At-Taqrib karangan Al-Qodhi Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad At-Ashfahaniy, kitab Fathul Qarib dan Fathul Mu'in yang merupakan sarah dari kitab At-Taqrib, kita Mabadiul Fiqhiyah karangan Umar Abdul Jabbar, kitab I'anah At-Thalibin yang dikarang oleh Sayyid Abu Bakar Muhammad Syatha ad-Dimyathi dan lain-lain. Kitab-kitab ini berperan penting dalam memberikan referensi tambahan yang kaya dan mendalam..⁵³

Namun, sayangnya, pelaksanaan diskusi ini tidak selalu dapat diadakan setiap kali sesi pembelajaran. Terbatasnya waktu, yang hanya berlangsung selama satu jam, menjadi salah satu kendala utama. Kondisi ini seringkali menghalangi berlangsungnya diskusi yang lebih mendalam dan komprehensif. Meskipun demikian sang ustaz tetap memanfaatkan waktu yang di berikan untuk tetap

⁵³ Wawancara pada Ustaz Ahmad yang dilaksanakan pada 27 Oktober 2024.

memprioritaskan materi dan memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman santri, dengan penjelasan secara lisan dan tanya jawab. Dan dengan mempelajari kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* ini di harapkan santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ilmu fiqh dan berbagai masalah keagamaan yang dihadapi masyarakat.⁵⁴

Setelah terdengar suara azan Isya' yang berkumandang, yang menandakan bahwasanya pembelajaran *Rislatu Asy-Syafiyyah* telah berakhir. Ustaz Ahmad kemudian mengakhiri pembelajaran dengan dengan membaca do'a *kafaratul majlis* yang di ikuti oleh semua santri dengan khusuk dan khidmad. Setelah mengucapkan do'a penutup, Ustaz Ahmad berdiri dan secara perlahan meninggalkan tempat pembelajaran, yang menandakan pembelajaran sudah selesai dan para santri dengan tertip berjalan di belakang beliau untuk kembali ke pondok dengan membawa buku dan kitab mereka untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.⁵⁵

3. **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kajian Kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* Kelas 1 Dan 2 MTs Di Podok Pesantren At-Tanwir**

Evaluasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena dengan evaluasi

⁵⁴ Wawancara pada Ustaz Ahmad...

⁵⁵ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2024.

tersebut dapat di jadikan sebagai alat untuk mengukur kemajuan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memastikan efektivitas metode pengajaran dan proses belajar. dengan kata lain proses evaluasi dapat memberikan segala informasi terkait dengan perkembangan santri dalam mendukung, menentukan kemampuan, serta memotifasi santri supaya tetap semangat dalam menjalani proses pembelajaran.⁵⁶

Hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwasanya. Di dalam melaksanakan evaluasi pembelajarannya, kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* dilakukan baik di dalam maupun di luar sesi pembelajaran. Sesuai apa yang dikatakan oleh M.R.Z. santri kelas 2 MTs bahwa:

Evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran dengan membaca kitab di awal pembelajaran untuk mengulas materi sebelumnya, dan juga ada beberapa santri yang di berikan pertanyaan terkait materi yang di bahas untuk santri yang belum mengerti ataupun yang sewaktu pembelajaran tidak begitu memperhatikan pembelajaran.⁵⁷

⁵⁶ Ina Magdelana, Hadana Nur Fauzi, Dkk. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya”, *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2020), Hlm. 256.

⁵⁷ Wawancara Dengan M.R.Z. Santri Kelas 2 MTs Pondok Pesanren At-Tanwir, Pada Tanggal 27 Oktober 2024.

Adapun menurut M.A.A. dan D.S.B. tentang pelaksanaan evaluasi [pembelajarannya mengatakan bahwa:

Evaluasi di lakukan pada setiap akhir semester yang dilakukan oleh OSA dengan ujian lisan dan tulis. Untuk ujian lisannya mereka di minta untuk membaca dan menerangkan isi kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* kepada para penguji, dan juga di tambahkan dengan beberapa masalah yang terjadi di masyarakat untuk dimintai tanggapan para santri dalam menyikapi masalah tersebut. Untuk ujian tulisnya seperti biasa di berikan soal dan di minta untuk menjawab setiap pertanyaannya.⁵⁸

Evaluasi di dalam pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh di awal dan akhir setiap sesi. Pada awal pembelajaran, santri diminta untuk mengkaji ulang materi yang telah dibahas pada hari sebelumnya dengan membaca isi kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* secara bergantian. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap santri benar-benar memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan. Adapun di akhir sesi pembelajaran Ustaz Ahmad selaku ustaz dalam pembelajaran ini selalu menanyakan kepada para santrinya apakah materi yang di sampaikan sudah dapat di mengerti

⁵⁸ Wawancara Dengan M.A.A. Santri Kelas 2 dan D.S.B. Santri Kelas 1 Pondok Pesanren At-Tanwir, Pada Tanggal 27 Oktober 2024.

ataukah belum. Terkadang juga dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa santrinya yang di rasa belum memahami isi materi.

Selain itu, pelaksanaan evaluasi juga dilakukan di luar sesi pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh M.A.A. dan D.S.B. di atas, pelaksanaan evaluasi ini dilakukan melauai ujian di akhir semesternya yang di adakan oleh pengurus OSA (Organsasi Santri At-Tanwir). Ujian ini dirancang untuk mengukur pemahaman santri secara keseluruhan terhadap materi yang telah dipelajari selama satu semester. Ujian ini tidak hanya menilai pengetahuan teoretis santri, tetapi juga kemampuan mereka dalam belajar menyikapi masalah yang berhubungan dengan realita yang terjadi.

Ujian yang dilaksanakan oleh OSA tersebut di lakukan secara tertulis dan lisan. Pada ujian lisannya santri akan di suguhkan dengan kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* dan di minta untuk membaca beberapa materi dalam kitab tersebut, kemudian para santri tersebut di minta untuk memberikan keterangan atau menjelaskan isi maksud dari materi yang ia baca. Hal ini di lakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman santri terkait dengan materi ilmu fiqih yang ia dapatkan setelah pembelajaran dilakukan selama satu semester.

Selain kegiatan evaluasi formal yang dilakukan adapun kegiatan evaluasi secara non formal yang dilakukan oleh para santri dalam mengevaluasi pembelajaran kitab *Risalatul Asy-Syafiyah* ini. Seperti yang di katakan D.S.B. dalam wawancaranya ketika di tanya tentang bagaimana cara anda menerapkan pembelajaran kitab tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari anda, ia menjawab:

Menerapkannya dalam menyikapi masalah yang ada. Seperti ketika sedang berdiskusi dengan teman-teman di kamar terhadap masalah yang baru. jadi saya tidak hanya secara asal menjawabnya, namun harus di sertai dengan alasan dan dasar yang kuat. Akan tetapi saya belum bisa secara mendalam untuk memberikan dasar yang kuat tersebut. Jadi saya akan belajar lagi.⁵⁹

Dari penjelasan D.S.B. tersebut dapat di ketahui bahwa evaluasi pembelajaran ini tidak hanya berbentuk formal namun ada juga dilakukan secara non-formal seperti berdiskusi yang dilakukan dengan teman-teman sekamarnya yang membahas terkait isu-isu sang sedang hangat untuk di bahas. Walaupun terkesan seperti hanya pembicaraan ringan untuk mengisi waktu luang. Terkadang dengan situasi inilah para santri dapat merasakan sebuah kebebasan untuk mengapreasikan pendapatnya. Karena dalam diskusi tersebut

⁵⁹ Wawancara Dengan D Santri Kelas 1 MTs Pondok Pesanren At-Tanwir, Pada Tanggal 27 Oktober 2024.

para santri dapat saling bertukar pikiran pandangan dan pengetahuan, yang mampu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu dengan berdiskusi juga mampu mengasah keterampilan dalam mengolah kata dan mendorong para santri dalam menyampaikan argumen maupun dalam menghargai argumen orang lain.⁶⁰ Dengan begitu maka motifasi belajar para santri juga akan tumbuh dengan cepat karena mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dengan materi yang di bahas. Dengan diskusi yang telah mereka lakukan tersebut, secara tidak langsung mereka juga mengevaluasi diri mereka sendiri dan juga teman-temannya dalam mendalami suatu kasus yang di bahas. Jikapun ada beberapa masalah yang tidak bisa mereka selesaikan, jika ada kesempatan mereka bisa menanyakannya pada guru mereka dalam pembelajaran berikutnya.

Dengan berbagai macam evaluasi yang dilakukan baik formal maupun no-formal ini, proses pembelajaran yang dilakukan di pondok Pesantren At-tanwir tidak hanya memastikan bahwa santri memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi praktis. Hal ini juga menekankan pentingnya konsistensi dan keseriusan dalam belajar, serta memberikan kesempatan

⁶⁰ Yuni, Hanna Sajida, dkk, Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di Kelas, *Jurnal Ilmiah Telaah*, (Vol. 9, No. 2, Tahun 2024), Hlm. 197

kepada santri untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran ini menjadi alat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Dalam Kajian Kitab *Risalatul Asy-Syafiyyah*

Melalui kegiatan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, di jelaskan bahwa Dalam konteks pembelajaran kitab *Risalatul Asy-Syafiyyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir, proses perencanaan dilakukan setiap tahunnya melalui kegiatan Rapat Kerja (Raker). Kegiatan ini melibatkan pengurus OSA (Organisasi Santri At-Tanwir), jajaran pembimbing pondok, dan para ustaz. Raker ini sangat penting untuk keberlangsungan semua kegiatan pondok pesantren selama satu tahun ke depan, khususnya proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran harus dilakukan, salah satunya dengan melalui Raker tahunan yang melibatkan seluruh jajaran pemangku kepentingan pondok. Ini sejalan dengan apa yang di kemukakan Firman Mansir dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah”, yang menekan pada pentingnya model pembelajaran yang terstruktur untuk

mencapai tujuan dari pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Dengan diadakannya Raker ini juga bertujuan dalam memastikan semua aspek pembelajaran, mulai dari jadwal hingga pemilihan kitab, yang sesuai dan mendukung pembelajaran santri.

Dalam merencanakan pembelajaran *Rislatu Asy-Syafiyah* sendiri, para ustazdan kiai yang membimbing, di samping menekankan pemahaman para santri, mereka juga di tekankan dalam membina akhlak moral. Pembinaan akhlak dan moral santri ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat mereka merupakan seorang santri yang dalam pandangan masyarakat umum di kenal dengan seorang yang sangat menjunjung tinggi akhlak dan moral. Terlebih lagi pada pembelajaran *Rislatu Asy-Syafiyah* ini, yang menjadi peserta didik merupakan santri kelas 1 dan 2 MTs yang merupakan kelas awal yang perlu peminaan dalam menjaga akhlak dan moral mereka.

Pernyataan tersebut berjalan berdampingan dengan apa yang di tulis oleh Abd. Rohman BP, Dkk. bahwa Pendidikan bukan hanya sekedar usaha sadar, tetapi juga merupakan komitmen yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dari segi pengetahuan maupun moral.⁶¹ Dalam

⁶¹ Abd. Rahman BP. Andi Fitriani, Dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal al-urwatul wutsqa*, (Vol. 2, No. 1), hlm 3.

konteks pembelajaran fiqih sendiri, usaha upaya yang dilakukan oleh pengajar, guru, ulama, atau pemimpin adalah suatu misi mulia untuk memastikan bahwa siswa atau masyarakat tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengaplikasikan fiqih dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Allah SWT. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh ini, sangatlah penting untuk melibatkan berbagai elemen dalam perencanaan, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur yang terstruktur. Dalam hal ini, Rapat Kerja (Raker) yang melibatkan banyak pihak di Pondok Pesantren At-Tanwir menjadi bukti nyata dari usaha kolektif yang sadar untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dan menanamkan nilai-nilai moral yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran kitab *Risalatul Asy-Syafiyah* merupakan kitab yang berfokus pada pembelajaran fiqih yang berfokus pada permasalahan yang sering terjadi di dalam masyarakat. Dalam menghadapi dinamika perubahan zaman, hukum fiqih akan selalu berkembang seiring perkembangan tersebut. Penelitian oleh Ida Zahara Adibah dan Uswatun Chasanah menunjukkan pentingnya adaptasi fiqih terhadap perubahan zaman, terutama di era Society 5.0.⁶²

⁶² Ida Zahara Adibah dan Uswatun Chasanah, “Implementasi fiqih sosial dalam kehidupan bermasyarakat modern di era society 5.0”, *Jurnal Humanika*, (Vol. 24. No. 1, 2024), hlm 19.

Pembelajaran fiqih, yang mana melibatkan pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang diambil dari dalil-dalil seperti Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta ijma' dan ijtihad para ulama', harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman saat ini. Perencanaan di Pondok Pesantren At-Tanwir mencerminkan upaya ini dengan mempertimbangkan relevansi kitab dan metode pembelajaran yang digunakan. Pada perencanaan pembelajaran ini melibatkan penataan hari aktif, pemilihan kitab, dan penentuan ustaz yang tepat, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diterapkan secara efektif di tengah perubahan sosial dan teknologi. Dengan cara ini, Pondok Pesantren At-Tanwir berusaha untuk menjaga esensi ajaran Islam sambil tetap relevan dengan tantangan dan kebutuhan.

Dalam menghadapi suatu masalah hukum yang terjadi. Fiqih memiliki dua fungsi utama, yakni mengetahui hukum-hukum syari'at yang membagi kehidupan seorang muslim menjadi wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah; serta pengetahuan tentang hukum yang menjelaskan permasalahan fiqih itu sendiri, baik ibadah maupun muamalah.⁶³ Dengan memperdalam ilmu fiqih, seseorang dapat memahami dan mengajarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan berbagai

⁶³ Nurhayati, Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum Dan Ushul Fiqih, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, (Vol.2, No. 2, Tahun 2018), Hlm. 125-126.

aspek kehidupan. Evaluasi berkala dan agenda tambahan di Pondok Pesantren At-Tanwir memastikan bahwa santri tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran tersebut, juga di bahas mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran yang di lakukan oleh pengurus Organisasi Santri At-Tanwir (OSA). Pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan prinsip di dalam Surah At-Taubah ayat 122, Ayat ini menekankan pentingnya sebagian orang yang mendalami ilmu agama dalam membagikan pengetahuannya kepada masyarakat luas. Demikianlah perencanaan pembelajaran dan evaluasi di Pondok Pesantren At-Tanwir. Yang memastikan bahwa para dewan pembimbing serta pengurus OSA dapat mengatur serta memberikan kontribusi dalam mengatur pembelajaran yang efektif kepada santri, guna memperkuat pemahaman mereka tentang fiqh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pada penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran fiqh di dalam kajian kitab *Risalatul Asy-Syafiyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir melibatkan berbagai aspek penting yang saling terkait dengan teori perencanaan pembelajaran fiqh. Perencanaan yang matang, adaptif terhadap perubahan zaman, dan evaluasi yang komprehensif memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya

mempertahankan kualitas pendidikan tetapi juga menjaga relevansi nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman, memungkinkan Pondok Pesantren At-Tanwir untuk terus berkontribusi dalam membentuk santri yang berilmu dan berakhlak, sesuai dengan visi dan misi pendirinya, KH. Muhammad Sholeh.

2. Analisi Data Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Dalam Kajian Kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah*

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah hingga azan isya'. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam di pendopo pondok pesantren, dengan kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* sebagai media pembelajaran bagi kelas satu dan dua MTs, dan dipimpin oleh Ustaz Ahmad.

Dalam memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif bagi santri, pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir melibatkan berbagai metode dan pendekatan. Dalam melaksanakan pembelajaran, Ustaz Ahmad menggunakan metode wetonan dan diskusi, dimana ustaz membacakan kitab dan santri menyimak serta mencatat keterangan penting tambahan yang di berikan. Metode wetonan ini merupakan bagian dari tradisi pembelajaran ala pesantren yang memastikan santri mendapatkan pemahaman dasar dan umum tentang materi yang diajarkan.⁶⁴ Penggunaan metode ini hampir sama dengan menggunakan metode ceamah pada penjelasan dalam kajian teori yang sudah di jelaskan pada bab-2, dimana di mana guru menyampaikan materi secara lisan di depan kelas.

⁶⁴ Imam Syafe'I, Pondok Pesantren: "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2007), Hlm. 66

Penggunaan metode ini memungkinkan kontrol penuh oleh ustaz dan penyampaian materi secara sistematis.

Adapun dalam penggunaan metode diskusi, Ustaz Ahmad juga menggunakan metode diskusi untuk melengkapi pembelajaran. di mana santri diajak untuk berpartisipasi aktif dengan tanya jawab dan diskusi isu-isu kontemporer seperti judi online. Hal ini sejalan dengan temuan Firman Mansir yang menekankan pentingnya keragaman metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.⁶⁵ Diskusi yang melibatkan isu-isu aktual diharapkan dapat memicu antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran yang aktif. Dengan metode diskusi ini juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas pemahaman. Dan juga memungkinkan santri untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang isu-isu kontemporer yang relevan.

Penggunaan metode diskusi ini memang sangat banyak manfaat dan kegunaannya. Namun pada kenyataannya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Ustaz Ahmad tidak selalu menggunakan metode ini dalam setiap pembelajaran. Hanya sesekali kali saja dalam setiap minggunya. Hal ini sangat di sayangkan bagi santri yang begitu

⁶⁵ Firman Masir, “Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah”. *Jurnal Ta'dibuna*, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2021), hlm. 88.

antusias dalam berdiskusi dengan santri lainnya yang di dampingi langsung oleh Ustaz Ahmad, karena jikapun mereka melakukan kesalahan ketika mengemukakan argumennya ada sang ustaz yang menjadi penengah sekaligus yang memberikan pembenaran dari kesalahan yang mereka lakukan.⁶⁶

Dalam pandangan lain menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren At-Tanwir memperhatikan kebutuhan individual santri, seperti kecepatan daya serap dan kemampuan konsentrasi. Penting bagi guru untuk menggunakan strategi yang tepat agar setiap santri dapat menerima materi dengan optimal. Ustaz Ahmad menggunakan pendekatan yang bervariasi, menggabungkan metode ceramah, wetonan, dan diskusi, untuk memenuhi kebutuhan ini. Dengan pandangan tersebut, pelaksanaan diskusi yang tidak di setiap harinya dilakukan juga merupakan strategi Ustaz Ahmad dalam menyesuaikan materi dan memberikan pembelajaran yang nyaman dan tidak monoton, untuk menghindari kejenuhan santri dalam pembelajaran. Hal ini juga akan meningkatkan semangat para santri untuk datang dalam setiap pembelajarannya.

Dalam mengakhiri pembelajarannya, Ustaz Ahmad juga mengulas materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan bagi santri yang di rasa belum mengerti dan tidak

⁶⁶ Wawancara Dengan M.R.Z. Santri Kelas 2 MTs Pondok Pesantren At-Tanwir, Pada Tanggal 27 Oktober 2024.

memperhatikan pembelajaran. Hal ini beliau lakukan agar materi dapat tersampaikan secara merata kepada para santri. Ini menandakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya Ustaz Ahmad juga melakukan evaluasi yang dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran yang menjadi penutup rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran sebelum membaca do'a.

Selain menggunakan kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* sebagai media pembelajarannya, Mbha Mad juga menggunakan beberapa kitab penunjang seperti *At-Taqrib*, *Fathul Qarib*, *Fathul Mu'in*, *Mabadiul Fiqhiyah*, dan *I'alah At-Thalibin* dan lain-lain. Kitab-kitab ini memberikan referensi tambahan yang kaya dan mendalam, memastikan santri mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fiqih. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Huda tentang pentingnya kerja keras dalam memberikan penjelasan dengan dasar yang mendalam serta adaptasinya terhadap kebutuhan zaman dalam mengajarkan nilai-nilai Islam.⁶⁷

Dengan demikian hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir melibatkan berbagai metode yang saling melengkapi. Metode ceramah, wetonan, diskusi, dan pendekatan individu digunakan

⁶⁷ Dewi Rohmawati, "Perjuangan K.H. Muhammad Sholeh Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo- Bojonegoro Tahun 1933- 1992", *Jurnal Avatara*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2015), hlm. 102.

untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan relevan. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, serta pemanfaatan kitab-kitab penunjang, akan memperkuat pemahaman santri dan memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan ilmu fiqih dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan kualitas pendidikan tetapi juga menjaga relevansi nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman. Dengan demikian, Pondok Pesantren At-Tanwir dapat terus berkontribusi dalam membentuk santri yang berilmu dan berakhlak, sesuai dengan visi dan misi pondok Pesantren dan pendirinya, KH. Muhammad Sholeh.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kajian Kitab Risalatau As-Syafiiyyah

Dalam melakukan penelitian, kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh mengemukakan bahwa Evaluasi merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran untuk mengukur kemajuan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memastikan efektivitas metode pengajaran. Dalam kajian kitab *Risalatu Asy-Syafiiyyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir, evaluasi dilakukan baik di dalam maupun di luar sesi pembelajaran. Dengan menggunakan triangulasi data dalam menggabungkan beberapa sumber guna memberikan gambaran

komprehensif tentang evaluasi pembelajaran fiqih dalam kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah*.

Dalam pembelajaran fiqih dalam kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir, evaluasi dilakukan secara terstruktur setiap pembelajaran dan di akhir semester. Evaluasi harian dilakukan berupa pengulangan materi dan pertanyaan yang di berikan kepada santri untuk memastikan bahwa mereka memahami dan mengingnt materi yang telah di ajarkan, dalam pelaksanaannya Ustaz Ahmad memeinta beberapa santri untuk membaca materi dalam kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* yang di kaji pada pertemuan sebelumnya.

Adapun di akhir pembelajarannya beliau melakukan tanya jawab dengan beberapa santri yang di harapkan mampu untuk memastikan pembelajaran telah diterima dan di pahami oleh semua santri. Proses evaluasi tersebut selaras dengan tujuan dari proses evaluasi itu sendiri yakni untuk mendeskripsikan kemampuan belajar peserta didik.⁶⁸ Sementara evaluasi akhir semester dilkauan oleh OSA melibatkan ujian lisan dan tulis untuk menilai pemahaman teoretis dan kemampuan praktis santri. Hal ini sejalan dengan fungsi evaluasi yang mencakup fungsi formatif dan sumatif.

⁶⁸ Zainal Anwar, “Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp *Negeri 1 Pagu*”, *Skripsi*, (Kediri: Etheses IAIN Kediri, 2023), hlm. 13-14.

Evaluasi harian dan akhir semester di Pondok Pesantren At-Tanwir memenuhi tujuan ini dengan memastikan pemahaman santri dan menilai efektivitas metode pengajaran. Hal ini relevan dengan penelitian Abdul Syukur yang menekankan pentingnya *ijtihad waqi'* dalam merespon isu-isu kontemporer, memastikan bahwa santri mampu mengaplikasikan ilmu fiqih dalam kehidupan nyata.⁶⁹

Evaluasi pada kajian kitab *Risalatul Asy-Syafiyyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir bertujuan untuk memastikan pemahaman santri, menilai keberhasilan metode pengajaran, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi harian dan akhir semester yang dilakukan memastikan bahwa tujuan ini tercapai, dengan mendeskripsikan kemampuan belajar santri, mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, dan menentukan tindak lanjut hasil penilaian. Evaluasi ini juga memberikan pertanggungjawaban kepada pihak terkait, termasuk pengurus pondok dan orang tua santri. Yang mana proses evaluasi yang telah dilakukan ini sesuai dengan fungsi evaluasi pembelajaran yakni untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, melaporkan hasil belajar kepada pihak terkait, menilai efektivitas metode pengajaran, memotivasi siswa untuk belajar

⁶⁹ Abdul Syukur, "Pemberdayaan Ijtihad Waqi'i Bagi Da'i Dalam Masyarakat Islam", *Jurnal Ijtima'iyya*, (Vol. 8, no. 1 Tahun 2015), hlm. 52.

lebih giat, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini mencakup fungsi formatif, sumatif, selektif, diagnostik, dan motivasi.⁷⁰

Dalam tahapan evaluasi di Pondok Pesantren At-Tanwir mencakup erencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan hasil. Perencanaan evaluasi mencakup merumuskan tujuan evaluasi dan menetapkan metode evaluasi, seperti ujian lisan dan tulis. Pelaksanaan evaluasi melibatkan persiapan tempat, pelaksanaan ujian, dan administrasi hasil evaluasi. Yang telah di susun dan di siapkan sedemikian rupa oleh pengurus Organisasi Santri At-Tanwir (OSA) beserta jajaran pimpinannya. Pengolahan data hasil evaluasi bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi data yang siap dianalisis dan menetapkan batas kelulusan. Pelaporan hasil evaluasi memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk wali santri dan para jajaran pimpinan Pondok Pesantren dalam membantu mengetahui kemampuan dan perkembangan santri.

Selain evaluasi formal yang dilakukan oleh ustaz yang membimbing pembelajaran dan kegiatan ujian yang dilakukan oleh pengurus OSA, evaluasi non-formal juga dilakukan melalui kegiatan diskusi antar santri. Evaluasi non-formal melalui kegiatan diskusi antar santri memiliki peranan penting

⁷⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 55.

dalam pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren At-Tanwir. Selain evaluasi formal yang dilakukan oleh ustaz dan ujian yang diadakan oleh pengurus OSA, diskusi ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan hukum fiqih dalam menyelesaikan masalah kontemporer dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi yang dilaksanakan dengan inisiatif santri, baik di kamar maupun di serambi masjid, menunjukkan bahwa santri telah memahami dan mengerti materi yang diajarkan.

Dalam diskusi yang dilakukan tersebut, santri membahas berbagai masalah yang ada dan mengaitkannya dengan pembahasan fiqih. Hasilnya sangat signifikan dalam melatih dan meningkatkan pemahaman santri terhadap hukum Islam, serta dalam memahami dan mengatasi masalah yang terjadi. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis tetapi juga mengasah keterampilan santri dalam berpikir secara kritis dalam menyampaikan argumen.

Sebagai contoh, D.S.B dan M.R.Z. yang menyatakan bahwa melalui diskusi dengan teman-temannya ini, ia merasa lebih mampu dalam menyikapi masalah yang terjadi, walaupun belum bisa menyertakan dasar-dasar yang kuat dalam memberikan argumennya, ia merasa bahwa harus belajar lebih mendalam agar bisa berdiskusi dengan lebih baik lagi.⁷¹ Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi non-formal melalui diskusi

⁷¹ Wawancara Dengan D.S.B. dan M.R.Z., Santri Kelas 1 MTs Pondok Pesantren At-Tanwir, Pada Tanggal 27 Oktober 2024.

membantu santri untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dan yang lainnya, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan.

Secara keseluruhan, evaluasi non-formal ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi praktis. Dengan adanya evaluasi formal dan non-formal ini, Pondok Pesantren At-Tanwir memastikan bahwa santri memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang hukum fiqih, serta siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pada analisis ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan komprehensif. Evaluasi harian dan akhir semester, serta evaluasi non-formal lainnya, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan relevan. Evaluasi ini menjaga kualitas pendidikan dan relevansi nilai-nilai Islam, memungkinkan santri untuk mengaplikasikan ilmu fiqih dalam kehidupan nyata, dan mendukung Pondok Pesantren At-Tanwir dalam mencapai tujuan pendidikannya.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Pembelajaran Fiqih di Dalam Kajian Kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* Di Pondok

Pesantren At-Tanwir Bojonegoro”. Masih terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan dalam penelitiannya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* sebagai media di dalam melaksanakan pembelajaran fiqih, terlebih dalam membahas ilmu fiqih bagi kelas 1 dan 2 MTs. Sehingga penelitian ini masih kurang mengetahui bagaimana pengaruh yang di timbulkan selain dari pembelajaran dengan media kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* ini. Adapun mengenai isi yang terkandung di dalam kitab ini yang perlu di kaji secara lebih dalam, di dalam menunjukkan informasi yang lebih lanjut.
2. Peneliti menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimilikinya, termasuk keterbatasan teori, kemampuan berpikir, pengetahuan, kemampuan wawancara, analisis data, dan tenaga. Meskipun demikian, peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan penelitian ini dan senantiasa mengikuti arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing untuk mencapai hasil yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data dan pembahasan yang telah di jabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan. Pada penelitian yang berjudul "Analisis Pembelajaran Fiqih di Dalam Kajian Kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro" ini terbukti berperan aktif di dalam menanamkan pemahaman ilmu fiqih terlebihnya di dalam pemahaman fiqih kepada santri yang mengacu pada pemahaman problem yang terjadi di lingkungan masyarakat, di dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam klasik dengan realitas kekinian.

Di dalam melaksanakan pembelajarannya, peneliti menyimpulkan bahwa kajian kitab ini berfokus pada pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), yakni sebuah pendekatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam pemecahan masalah nyata sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilannya.

Menggunakan kitab *Rislatu Asy-Syafiyah*, yang materinya berisi permasalahan fiqih yang terjadi di masa hidupnya pengarang kitab K.H. Muhammad Sholeh, tidak menyulitkan ustad dalam memberikan keterangan tentang permasalahan fiqih kontemporer saat ini. Karena kitab ini menggunakan tulisan pegon jawa yang menjadi

faktor pendorong dalam mempermudah pemahaman bagi pembacanya.

Selain materi di dalam kitab yang disampaikan. Ustad juga memberikan keterangan lain dengan memberikan problem kekinian yang relevan dalam menunjang tersampainya materi di dalam kitab tersebut dengan baik kepada para santrinya. Dalam menyajikan masalah yang relevan terkadang ustad mengangkat topik hangat yang sedang ramai di bahas seperti kasus “judi online”.

Diskusi menjadi pilihan yang tepat yang di gunakan oleh ustad dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem *Problem-Based Learning* ini. Karena para santri dapat saling bertukar pikiran mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka pelajari, dan bagaimana mereka akan memecahkan masalah. Pelaksanaan diskusi ini sangat berpengaruh dalam mendorong para santri untuk selalu berfikir kritis dan kreatif.

Adapun di dalam relevansinya dengan mengintegrasikan nilai-nilai klasik dengan realitas kekinian. Pembelajaran ini dilakukan di pondok pesantren at-tanwir dengan menggunakan kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* sebagai media dan referensi utama. Kitab ini di rancang oleh pengarangnya, yakni K.H. Muhammad Sholeh dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat pada umumnya, yang di susun tak hanya dengan pendekatan tekstual saja, namun juga pada pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan realitas sosial masyarakat sekitar. Dengan berfokus pada pembelajaran fiqih dalam kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyah* ini di harapkan mampu

memberikan panduan yang adaptif terhadap masalah-masalah yang terjadi, seiring dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat Islam.

Penggunaan sistem *Problem-Based Learning* dalam kajian kitab *Ar-Risalatul Asy-Syafiyyah* ini sangat relevan dalam mengenalkan dasar-dasar penerapan hukum fiqih bagi para santri. Disamping para santri belajar mengenai dasar-dasar hukum fiqih yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Para santri juga di ajarkan bagaimana cara menyikapinya dengan tetap mencarikan sumber dan dasar hukum yang jelas dengan melihat bagaimana realitas yang terjadi.

B. Saran

Dengan pembelajaran kitab *Risalatul Asy-Syafiyyah* ini di harapkan mampu memberikan manfaat tak hanya bagi santri namun juga bagi masyarakat luas, tentang pengetahuan hukum fiqih dalam penerapannya di kehidupan masyarakat. adapun saran yang dapat penulsi sampaikan dalam pembelajaran ini antara lain:

1. Peningkatan Keterlibatan Santri

Peningkatan keterlibatan santri dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Seperti dalam kegiatan berdiskusi, yang sebaiknya di adakan lebih sering setiap minggunya. Mengingat dengan pendekatan tersebut mampu untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berpikir kritis dan menerapkan pemahaman mereka dalam konteks yang lebih luas.

2. Integrasi Dengan Kehidupan Kontemporer

Materi yang di bahas di dalam kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* merupakan permasalahan yang muncul di dalam kehidupan sosial masyarakat. Di dalam membantu para santri melihat relevansi pembelajaran dengan kenyataan di masyarakat, antara materi dari kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* dapat di hubungkan dengan permasalahan sosial modern, seperti isu ekonomi syariah atau hukum keluarga, dan lainnya. yang bisa memberikan gambaran lebih luas dalam memahami serta menerapkan materi dalam realita kehidupan.

3. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Banyak keluhan dari para santri terkait dengan teman yang ramai dalam mengikuti pembelajaran. Santri yang banyak dan tempat pembelajaran yang terbuka menjadi salah satu faktor pemicu tidak terkondusifnya suasana pembelajaran yang tenang, di samping faktor usia sang ustaz yang tidak memungkinkan jika beliau terus mengeraskan suaranya hingga pembelajaran selesai. Alangkah baiknya jika di tempat pembelajaran tersebut di sediakan pengeras suara. Sehingga para santri yang jauh dari ustaz dapat mendengar penjelasan materi yang disampaikan ustaz. Dengan hal ini akan mengurangi masalah para santri yang kerap ramai di dalam pembelajaran, karena semua dapat mendengar penjelasan dan sang ustaz juga bisa menegur santri yang ramai sendiri tanpa perlu meninggikan suaranya.

C. Kata Penutup

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari dalam menulis serta menyusun skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat membantu penulis dalam memperbaiki penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

Terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, semoga bisa bermanfaat baik banyak pihak maupun bagi penulis pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zahara dan Uswatun Chasanah. 2024. “Implementasi fiqih sosial dalam kehidupan bermasyarakat modern di era society 5.0”. *Jurnal Humanika*. Vol. 24 (1).
- Agustin, Indriana. 2018. “Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung Kab. Kampar”. *Tesis*. Riau: Repositori UI Riau.
- Anwar, Zainal. 2023. “Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Pagu”. *Skripsi*. Kediri: Etheses IAIN Kediri.
- Azhar, Ihsan Satrya. 2021. “Fiqih Waqi”. *Jurnal Tazkiya*. Vol. 10 (1).
- Azwar, Saifudin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- BP, Abd. Rahman, Andi Fitriani, Dkk. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Jurnal al-urwatul wutsqa”. Vol. 2 (1).
- Darna, Andi. 2021. “Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia: Konsep Fiqih Sosial dan Implementasinya dalam Hukum Keluarga”. *Jurnal El-Ussrah*. Vol. 4 (1).
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik s dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia,
- Hamalik, O. 2018. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisudin, Noor. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Ibrahim, Duksi. 2015. “Rekonstruksi Konsep Ijtihad: Studi Pemikiran

- Ben'umar Tentang Al-Ijtihad Fi Al-Waqi'". *Jurnal Intizar*. Vol. 21 (2).
- Ipandang. 2019. *Fiqih & Realitas Sosial Studi Kritis Fiqih Realita Yusuf Al-Qaradhawi*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Magdelana, Ina. Hadana Nur Fauzi. Dkk. 2020. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya". *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2 (2).
- Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2 (1).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Malik, Sayuti. 2023. "Penggunaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah". *Jurnal Almuntadham Jurnal manajemen Pendidikan (AJMP)*. Vol. 1 (1).
- Masir, Firman. 2021. "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah". *Jurnal Ta'dibuna*. Vol. 10 (1).
- Mathew. Miles, B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Wasron. 2020. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif. Cet. 24.
- Nasih, Ahmad Minjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Refika Aditama.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurhasanah, Siti. Agus Jayadi, Dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*.

Jakarta: Edu Pustaka.

- Nurhayati. 2018. "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah". Vol.2 (2).
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Zahra Prameswari Naila. 2024. "Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar", Jurnal Karimah Tauhid, Vol. 3 (6).
- Raco. J.R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan)*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadrahah*. Vol. 17 (33).
- Rohana, Sy. 2019. "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 11 (1).
- Rohmawati, Dewi. 2015. "Perjuangan K.H. Muhammad Sholeh Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo-Bojonegoro Tahun 1933- 1992". *Jurnal Avatara*. Vol. 3 (2).
- Sholeh, Muhammad. 1998. *Rislatu Asy-Syafiyyah*. Jombang: Toko Kitab Abadi.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suherman, Aris. dan Syukron. 2020. "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogandalam Memahami Kitab Safinatunnajah". *Jurnal Tsaqofatuna*. Vol 2 (1).

- Syafe'I, Imam. 2007. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Jurnal Al-Tadzkiyyah". Vol. 8 (1).
- Syarif, Mujar Ibnu. 2008. *Fiqih Syiyasah* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Syukur, Abdul. 2015. "Pemberdayaan Ijtihad Waqi'i Bagi Da'i Dalam Masyarakat Islam". *Jurnal Ijtimaiyya*, (Vol. 8 (1)).
- Tafsir Ahmad. 2005. *Metodologi Pembelajaran Fiqih..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelaaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbiyah*. Vol.21 (2).
- Thoha, Chabiib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. Basyiruddin. 2010. *Metodologi pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. cet. Ke-IV.
- Utomo, Khoirul Budi. 2018. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI". *Jurnal PGMI*. Vol. 5 (2).
- Wawancara Dengan D.S.B. Santri Kelas 1 MTs Pondok Pesantren At-Tanwir, Pada Tanggal 27 Oktober 2024.
- Wawancara Dengan M.A.A. Santri Kelas 2 dan Didik Santri Kelas 1 Pondok Pesantren At-Tanwir. Pada Tanggal 27 Oktober 2024.
- Wawancara Dengan M.R.Z. Santri Kelas 2 MTs Pondok Pesantren At-Tanwir. Pada Tanggal 27 Oktober 2024.
- Wawancara kepada salah R.S. Yang dilakukan pada 25 Oktober 2024.
- Wawancara pada Ustad Ahmad. Yang dilaksanakan pada 27 Oktober 2024.
- Yuni. Hanna Sajida. Dkk. 2024. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di Kelas". *Jurnal Ilmiah Telaah/*. Vol. 9 (2).

Z. Hidayat. 2020. “Strategi Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 12 (3).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Peneliti : Afthon Fikrul Hasan

Hari/tanggal : 27 Oktober 2024

Waktu : 20:00 – 21:15

Subjek Penelitian : RS (Salah Satu Pembimbing Pondok Pesantren At-Tanwir)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapakah pengarang dan apa tujuan dari penulisan kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini?	K.H. Muhammad Sholeh. beliau merupakan kakek narasumber sendiri yang juga sebagai pendiri Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro ini. Tujuan pengarang dalam menulis kitab ini adalah meluruskan pandangan masyarakat terkait dengan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan ajaran agama islam yang benar. Kitab ini juga memberikan wawasan tersendiri bagi santri dalam menghadapi masalah yang sering terjadi di masyarakat

2.	Bagaimana latar belakang pengarang menulis kitab <i>Rislatu Asy-Syafīyyah</i> ini ?	Masalah yang terjadi di tengah masyarakat sangatlah beragam, terlebih bagi masyarakat awam yang belum mengerti agama secara mendalam. Maka dari itu K.H. Muhammad sholeh mempunyai inisiatif dalam mensyi'arkan ajaran agama Islam dan hukum Islam di dalam karyanya seperti kitab <i>Rislatu Asy-Syafīyyah</i> ini.
3.	Kitab ini membahas tentang apa?	Kitab <i>Rislatu Asy-Syafīyyah</i> ini tersusun dari pertanyaan dan jawaban, yang berasal dari pertanyaan dari masyarakat yang kemudian di jawab oleh K.H. Muhammad Sholeh dengan pemikirannya dan di sertai dengan dasar hukum yang kuat. Yang membahas berbagai masalah yang sering terjadi di tengah kehidupan masyarakat.
4.	Sudah berapa lama dan di mana saja kitab <i>Rislatu Asy-Syafīyyah</i> ini di kaji?	Kitab ini di kaji sejak K.H. Muhammad sholeh selesai menulis kitab ini. Namun baru di terbitkan pada tahun 1988. Dan terus di kaji oleh penerus perjuangan beliau baik di dalam Ponpes At-Tanwir maupun di luar lingkungan Ponpes At-Tanwir, sperti pembelajaran yang

		dilakukan oleh kelas 1 dan MTs, Rutinan Jum'at pagi, rutinan ibu-ibu pada malam Minggu, kajian bulan Ramadhan, dll.
5.	Bagaimana relevansi kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini dengan konteks zaman sekarang	Zaman akan selalu berubah, begitu pula dengan masalah yang terjadi. Dengan pembelajaran kitab ini, tak hanya mengerti tentang beberapa masalah yang sudah di jelaskan di dalam kitab ini. Namun dengan mempelajari kitab ini dapat mengerti cara atau metode dalam menyikapi berbagai masalah yang terjadi.
6.	Apa harapan dari bapak sendiri terkait dengan kajian kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini?	Harapannya para pembaca maupun pengkaji kitab ini tak hanya mengerti materi yang ada di dalam kitab ini. Namun juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan dengan apa yang sudah di contohkan K.H. Muhammad Shleh seagai pengarang dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.
7.	Untuk kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan	Pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dilaksanakan sebanyak 5 kali dalam seminggu setelah santri

	berapa kali dalam seminggu dan kapan waktunya?	berjamaah sholat magrib di pendopo pesantren At-Tanwir
--	--	---

Pedoman wawancara dengan ustaz yang membimbing kajian kitab
Rislatu Asy-Syafiyyah

Peneliti : Afthon Fikrul Hasan

Hari/tanggal : 28 Oktober 2024

Waktu : 16:00 – 17:15

Subjek Penelitian : Ustaz Ahmad (Nama yang di samarkan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ustaz apa itu pembelajaran fiqih waqi'iyah?	Cabang pembelajaran fiqih yang pada penerapan dan pemahamannya di samping bersandar pada dasar hukum Islam juga sangat memperhatikan kondisi dan realitas kehidupan masyarakat sekarang.
2.	Apa tujuan pembelajaran tersebut?	Tentunya merupakan sebuah upaya untuk menjadikan Islam sebagai agama yang dinamis dan mampu menjawab tantangan zaman
3.	Apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dan apa alasannya?	Pembelajaran dilakukan secara langsung antara guru dan murid, dimana guru membaca dan menjelaskan isi kitab secara langsung kepada murid. Murid dapat

		bertanya dan mendiskusikan materi secara interaktif. Adapun yang di tekankan dalam pembelajaran ini adalah pada proses pemahaman dan pengaitan isi kitab dengan kondisi kehidupan nyata, agar murid dapat memahami relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Metode apa yang Ustaz gunakan dalam pembelaran dan apa alasannya?	Ceramah dan tanya jawab saja. Salah satu alasan hanya menggunakan metode tersebut adalah karena waktu yang terbatas dan menurut saya itu metode pas karena disamping guru yang menjelaskan materi dengan jelas, guru dapat selalu berinteraksi dengan murid dengan saling bertanya jawab.
5.	Sumber belajar apa yang ustaz gunakan?	Banyak sumber yang sebenarnya bisa digunakan seperti kitab-kitab terdahulu seperti <i>Sulam Taufiq</i> , <i>Sulam Safinah</i> , buku-buku dan banyak litelatur lainnya yang dapat membantu memberikan penjelasan

		terkait masalah dan materi yang di ajarkan.
6.	Bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung?	Proses pembelajaran kurang lebih sama dengan pembelajaran kitab di pesantren pada umumnya, pembelajaran ini di laksanakan di pendopo pesantren pada waktu ba'da magrib sampai azan isya', di dalam pembelajaran Risalatus As-Syafiyyah diawali dengan membaca do'a-do'a atau istighosah khusus untuk membuka pembelajaran kemudian beberapa santri di tunjuk untuk membaca materi sebelum dan yang akan di bahas, kemudian di lanjutkan dengan penjelasan materi oleh ustaz, dan di akhiri dengan tanya jawab.
7.	Untuk kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan berapa kali dalam seminggu dan kapan waktunya?	Pembelajaran kitab <i>Risalatu Asy-Syafiyyah</i> dilaksanakan sebanyak 5 kali dalam seminggu setelah santri berjamaah sholat magrib di pendopo pesantren At-Tanwir

8.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut?	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini di letakkan di awal dan di akhir pembelajaran dalam bentuk membaca, menerangkan materi dan evaluasi pemahaman santri di akhir pembelajaran. Adapun evaluasi semester yang dilakukan oleh pengurus pesantren dengan memasukkan kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> kedalam ujian pondok bagi kelas 2 MTs
9.	Apa alasan ustaz memilih kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dalam pembelajaran fiqih waqi'iyah?	Tentu dalam memahami masalah d yang terjadi di masyarakat kita harus terjun ke masyarakat. Dengan bantuan kitab ini walaupun para santri belum bisa terjun langsung ke masyarakat, setidaknya sudah dapat melihat masalah yang terjadi dengan kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini.
10.	Apakah santri sudah dapat membaca kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dengan benar?	Tentu banyak yang sudah bisa dengan lancar, adapun yang masih belum lancar membaca huruf pegon karena belum terbiasa
11.	Dengan pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-</i>	Pada dasarnya mempelajari kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini tidak

	<p><i>Syafiyyah</i> ini bagaimana para santri dapat menyikapi masalah kontemporer saat ini?</p>	<p>hanya mempelajari materinya saja namun juga belajar mengenai bagaimana cara dalam menyelesaikan masalah hukum islam yang tidak asal berbicara namun juga harus di sertai dengan dasar yang jelas sebagaimana di contohkan oleh pengarang kitab KH. Muh. Sholeh dalam mengarang kitab tersebut.</p>
12.	<p>Apa faktor pendorong terlaksananya pembelajaran fiqh waqi'iyah melalui kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i>?</p>	<p>Karena imu fiqh merupakan ilmu utama dalam Islam yang harus di pelajari oleh kaum Muslimin terlebih bagi santri, terlebih kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> merupakan kitab yang di susun oleh pendiri pondok pesantren At-Tanwir yakni KH. Muh. Sholeh sendiri yang secara tidak langsung kita juga mengkaji bagaimana lika liku beliau dalam menegakkan syariat Islam dalam kehidupan di masyarakat.</p>
13.	<p>Bagaimana kendala atau faktor penghambat</p>	<p>Dengan santri yang begitu banyak dalam satu pembelajaran pasti sangat sulit untuk mengontrolnya,</p>

	dalam proses pembelajaran tersebut?	terkadang masih sering asik sendiri dan suka menjaili teman-temannya waktu pembelajaran, adapun santri yang berasal dari kota maupun luar jawa yang belum bisa membaca aksara pegon harus di berikan perhatian khusus.
14.	Apa harapan bapak untuk pembelajarn fiqih melalui kajian kitab <i>Risalatu Asy-Syafiyyah</i> ?	Tentu tujuan pembelajarannya tercapai dan para santri dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan dan mereka fahami dalam kitab <i>Risalatu Asy-Syafiyyah</i> ini di masyarakat kelak.

Peneliti : Afthon Fikrul Hasan

Hari/tanggal : 27 Oktober 2024

Waktu : 16:00 – 16:30

Subjek Penelitian : M.K.M.C

Kelas : 1 MTs

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapatmu tentang ilmu fiqh dan fiqh waqi'iyah?	Ilmu yang membahas hukum islam dan tata cara beribadah yang benar
2.	Berapa kali pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyah</i> ini dilaksanakan dalam satu minggu?	5 kali dalam seminggu
3.	Apa yang kamu ketahui tentang fiqh waqi'iyah?	fiqh waqi'iyah merupakan cabang dari ilmu fiqh
4.	Bagaimana cara atau metode yang digunakan ustaz saat menyampaikan materi pembelajaran melalui	Ceramah, dan tanya jawab.

	kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ?	
5.	Dari metode yang anda sebutkan tadi, metode apa yang paling anda sukai saat pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dan apa alasannya?	Ceramah. Karena dengan penjelasan yang disampaikan ustaz dapat lebih di mengerti
6.	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini dilaksanakan?	Evaluasi dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan oleh ustaz.
7.	Apa saja kesulitan yang kamu alami selama pembelajarn berlangsung?	Belum bisa membaca kitab pegon dengan lancar.
8.	Bagaimana kamu dapat menerapkan materi fiqh melalui kajian kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan mempelajari materi yang disampaikan dan mengamalkannya setelah lulus dari sekolah dalam lingkungan masyarakat

Peneliti : Afthon Fikrul Hasan

Hari/tanggal : 27 Oktober 2024

Waktu : 16:00 – 16:30

Subjek Penelitian : D.S.B.

Kelas : 1 MTs

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapatmu tentang ilmu fiqih?	Ilmu fiqih merupakan pembelajaran agama Islam yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam
2.	Berapa kali pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyah</i> ini dilaksanakan dalam satu minggu?	Pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyah</i> ini dilaksanakan 5 kali dalam seminggu
3.	Apa yang kamu ketahui tentang fiqih waqi'iyah?	Ilmu fiqih yang merujuk pada permasalahan di dalam masyarakat saat ini
4.	Bagaimana cara atau metode yang digunakan ustaz saat menyampaikan materi	Ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

	pembelajaran melalui kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ?	
5.	Dari metode yang anda sebutkan tadi, metode apa yang paling anda sukai saat pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dan apa alasannya?	Tanya jawab, terkadang saya masih belum bisa mengerti dari apa yang di jelaskan oleh ustaz jadi saya kadang menanyakannya kepada ustaz ataupun teman santri yang lain.
6.	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini dilaksanakan?	Evaluasi dengan di suruh membaca kitab di awal pembelajaran dan pertanyaan di akhir pembelajaran.
7	Apa saja kesulitan yang kamu alami selama pembelajarn berlangsung?	Ada yang rame dan bermain dengan teman-temannya.
7.	Bagaimana kamu dapat menerapkan materi fiqh waqi'iyah melalui kajian kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dalam kehidupan sehari-hari?	Menerapkannya dalam menyikapi masalah yang ada. Seperti ketika sedang berdiskusi dengan teman-teman di kamar terhadap masalah yang baru. jadi saya tidak hanya secara asal menjawabnya, namun

		harus di sertai dengan alasan dan dasar yang kuat. Akan tetapi saya belum bisa secara mendalam untuk memberikan dasar yang kuat tersebut. Jadi saya akan belajar lagi
--	--	---

Peneliti : Afthon Fikrul Hasan

Hari/tanggal : 27 Oktober 2024

Waktu : 16:30 – 17:00

Subjek Penelitian : M.R.Z.

Kelas : 2 MTs

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapatmu tentang ilmu fiqih?	Ilmu fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum Islam dari bebrbagai apspek dalam ajaran agama Islam seperti tata cara bersuci, ibadah, dll.
2.	Berapa kali pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini dilaksanakan dalam satu minggu?	Pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini dilaksanakan 5 kali dalam seminggu.
3.	Apa yang kamu ketahui tentang fiqih waqi'iyah?	Ilmu fiqih yang membahas tentang permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat
4.	Bagaimana cara atau metode yang digunakan ustaz saat menyampaikan materi	Ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

	pembelajaran melalui kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ?	
5.	Dari metode yang anda sebutkan tadi, metode apa yang paling anda sukai saat pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dan apa alasannya?	Diskusi, karena saya suka berdebat dengan teman-teman. Menurut narasumber dari pada rame sendiri dengan temannya walaupun membahas materi pembelajaran, akan lebih baik jika di tuangkan di dalam diskusi.
6.	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini dilaksanakan?	Evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran dengan membaca kitab di awal pembelajaran untuk mengulas materi sebelumnya, dan juga ada beberapa santri yang di berikan pertanyaan terkait materi yang di bahas untuk santri yang belum mengerti ataupun yang sewaktu pembelajaran tidak begitu memperhatikan pembelajaran. Adapun ujian pondok yang di lakukan oleh OSA di akhir semester sebagai evaluasi persemesternya.
7	Apa saja kesulitan yang kamu alami selama	Ada yang rame dan bermain dengan teman-temannya.

	pembelajaran berlangsung?	
8.	Bagaimana kamu dapat menerapkan materi fiqh waqfi'iyah melalui kajian kitab <i>Risalatu Asy-Syafiyyah</i> dalam kehidupan sehari-hari?	Setelah sedikit banyak belajar kitab <i>Risalatu Asy-Syafiyyah</i> ini saya sadar bahwa menyelesaikan masalah yang bersangkutan dengan fiqh memang sangat sulit, jadi saya ingin mencontoh bagaimana KH. Muh Sholeh menyelesaikan masalah fiqh yang terjadi di masyarakat.

Peneliti : Afthon Fikrul Hasan

Hari/tanggal : 27 Oktober 2024

Waktu : 16:30 – 17:00

Subjek Penelitian : M.A.A

Kelas : 2 MTs

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapatmu tentang ilmu fiqih?	ilmu fqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum Islam yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan seperti dalam beribadah, dan permasalahan yang lainnya.
2.	Berapa kali pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyah</i> ini dilaksanakan dalam satu minggu?	Pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyah</i> ini dilaksanakan 5 kali dalam seminggu.
3.	Apa yang kamu ketahui tentang fiqih waqi'iyah?	Ilmu fiqih yang membahas tentang permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat
4.	Bagaimana cara atau metode yang digunakan	Ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

	ustaz saat menyampaikan materi pembelajaran melalui kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ?	
5.	Dari metode yang anda sebutkan tadi, metode apa yang paling anda sukai saat pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dan apa alasannya?	Tanya jawab, terkadang saya masih belum bisa mengerti dari apa yang di jelaskan oleh ustaz jadi saya kadang menanyakannya kepada ustaz ataupun teman santri yang lain.
6.	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> ini dilaksanakan?	Evaluasi dengan pertanyaan dari ustaz dan ujian pondok, yang di lakukan pada setiap akhir semester yang dilakukan oleh OSA dengan ujian lisan dan tulis. Untuk ujian lisannya mereka di minta untuk membaca dan menerangkan isi kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> kepada para penguji, dan juga di tambahkan dengan beberapa masalah yang terjadi di masyarakat untuk dimintai tanggapan para santri dalam menyikapi masalah

		tersebut. Untuk ujian tulisnya seperti biasa di berikan soal dan di minta untuk menjawab setiap pertanyaannya.
7	Apa saja kesulitan yang kamu alami selama pembelajaran berlangsung?	Karena tidak adanya pengeras suara di tempat tersebut. Jika kita berada di tempat yang jauh dari ustaz maka tidak akan terdengar secara optimal materi yang di sampaikan oleh ustaznya.
8.	Bagaimana kamu dapat menerapkan materi fiqh waqi'iyah melalui kajian kitab <i>Rislatu Asy-Syafiyyah</i> dalam kehidupan sehari-hari?	Menerapkannya dalam menyikapi masalah yang ada. Seperti ketika sedang berdiskusi dengan teman-teman di kamar terhadap masalah yang baru. jadi saya tidak hanya secara asal menjawabnya, namun harus di sertai dengan alasan dan dasar yang kuat. Akan tetapi saya belum bisa secara mendalam untuk memberikan dasar yang kuat tersebut. Jadi saya akan belajar lagi

LAMPIRAN 2 :

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran fiqih melalui pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah* dan problematika yang meliputi :

1. Tujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pembelajaran fiqih waqi'iyah melalui kajian kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah*.
2. Aspek yang di amati
 - a. Lokasi pondok pesantren
 - b. Lingkungan pondok pesantren
 - c. Gedung atau ruang sarana pembelajaran
 - d. Suasana pembelajaran
 - e. Kegiatan santri
 - f. Proses kegiatan pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah*
 - g. Siapa saja yang berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyyah*

LAMPIRAN 3:

PEDOMAN DOKUMENTASI



Lokasi Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro



Suasana di dalam Pondok pesantren At-Tanwir



Masjid Pondok Pesantren At-Tanwir



Kegiatan Santri di Dalam Masjid



Proses Pembelajaran kitab *Rislatu Asy-Syafiyah*



Wawancara Kepada Pembimbing Pondok Pesantren At-Tanwir



**Wawancara Kepada Ustaz Pengajar Kitab *Rislatu Asy-Syafiyah*
kelas 1 dan 2 MTs**



Wawancara Kepada Santri Kelas 1 MTs



Wawancara Kepada Santri Kelas 2 MTs



Tempat Pembelajaran Kitab *Risalatul Asy-Syafiyah*



Kegiatan Setelah Sholat Berjama'ah Santri

LAMPIRAN III :

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4284 /Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 Semarang, 03 Oktober 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Pondok Pesantren At-Tanwir Talun, Sumberrejo
di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Afihon Fikrul Hasan
NIM : 1903016122
Semester : XI

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Fiqih Al-Waqi'iyah di Dalam Kajian Kitab Risalatu Asy-Syafiyah di Pondok Pesantren At-Tanwir Bojonegoro

Dosen Pembimbing : Ibu Dr. Lutfiyah, M.S.I.

untuk melakukan penelitian/riset di Pondok Pesantren At-tanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 3 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2024.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN IV :

SURAT KETERANGAN TELAH RISET



منظمة طلبية محمد التنوير للإسلام

Organisasi Santri Attanwir (OSA)

Pondok Pesantren Attanwir

Talun Bojonegoro Jawa Timur

Sekretariat : Jl. Raya Talun No. 220 Bojonegoro 62191, Telp/Fax : (0353) 332008 Hp. 085235617302 Email : osaattanwir@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 49/C-Ka/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Attanwir Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : AFTHON FIKRUL HASAN

Nim : 1903016122

Institusi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melakukan penelitian dengan baik dan lancar dalam rangka penyusunan Skripsi

Judul : ANALISIS PEMBELAJARAN FIQH AL-WAQ'IIYAH DI DALAM KAJIAN KITAB RISALATU ASY-SYAFIYAH DI PONDOK PESANTREN AT-TANWIR BOJONEGORO

Waktu penelitian : 27-30 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 31 Oktober 2023

Pengasuh Ponpes Attanwir



K. H. AHMAD YUAD SAHAL

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Afthon Fikrul Hasan
NIM : 1903016122
Tempat & Tanggal Lahir : Bojonegoro, 6 Juni 2001

Alamat : RT 03, RW 01, Desa Simorejo,
Kecamatan Kanor
Kabupaten Bojonegoro
Jawa Timur

No. Hp : 085212001120
E-Mail : afthonfikrulhasan71@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK : RA Al-Hidayah Simorejo, Lulus 2007
SD/MI : SDN Simorejo, Lulus 2013
SMP/MTs : MTs I At-Tanwir, Lulus 2016
SMA/MA : MA I At-Tanwir, Lulus 2019
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang, (Sekarang)

2. Pendidikan No-Formal

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) : Lulus Tahun 2013
Darul Muttaqin Desa Simorejo

Pondok Pesantren At-Tanwir Desa : Lulus Tahun 2019
Talun